

**INOVASI PELAYANAN PUBLIK BBPOM BANDA ACEH
“SANGER UREUNG ACEH”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DEDE YUSNIAWATI

NIM. 190802033

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**INOVASI PELAYAN PUBLIK BBPOM ACEH
“SANGER UREUNG ACEH”**

SKRIPSI

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

DEDE YUSNIAWATI

NIM. 190802033

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk munaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

Pembimbing II,



Arif Akbar, MA.
NIP. 199110242022031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**INOVASI PELAYANAN PUBLIK BBPOM ACEH “SANGER
UREUNG ACEH”**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 14 Juli 2023 M
25 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Siti Nur Zalikha, M. Si.
NIP. 199002782018032001

Skretatis,



Arif Akbar, M.A.
NIP. 199110242022031001

Penguji I,



Cut Zamharira, S.IP., M.AP.
NIDN. 2017117904

Penguji II,



Mirza Fanzikri, S. Sos.I., M.Si
NIP. 199007022020121010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Mui Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dede Yusniawati
NIM : 190802033
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir: Tangerang, 13 September 2001
Alamat : Sukamulya, RT 04/02 Kec.Cikupa, Kab.Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juni 2023
Yang Menyatakan



DEDE YUSNIAWATI
NIM.190802033

ABSTRAK

Masyarakat di Aceh tidak dapat dipisahkan dari kopi, karena itulah warung kopi akan banyak kita temui di berbagai pelosok negeri berjuduk Serambi Mekkah. Warung kopi sebagai salah satu tempat favorit masyarakat Aceh bersantai untuk minum kopi, ajang pertukaran informasi, silaturahmi bahkan bisa menjadi wadah transaksi bisnis. Sayangnya pada Tahun 2018 hingga 2020 ditemukan kopi kemasan mengandung parasetamol dan obat kuat yang berada di Aceh, seperti Kota Banda Aceh. Kemudian BPOM menemukan sebanyak enam merek kopi kemasan di dapati mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) serta ditemukannya obat tradisional Pil Cap Tupai yang mengandung BKO. Belum lagi pangan yang disajikan di warung kopi, yang tidak terjamin kualitasnya dan masih banyak ditemukan juga pangan yang disajikan di warung kopi tidak terjamin mutu dan keamanannya. Menyikapi masalah tersebut BPOM di Banda Aceh membuat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh. penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi serta faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sanger Ureung Aceh sudah cukup maksimal dengan berjalan komunikasi yang baik, sumber daya yang berkompeten dalam melakukan KIE pangan aman, pengujian pangan serta pemeriksaan sarana pada warung kopi di seluruh Kab/Kota se-Aceh, namun terdapat beberapa kendala seperti anggaran dan SDM BPOM yang terbatas dan terlalu sedikit dibandingkan dengan sarana yang diawasi. Penelitian ini menyimpulkan implementasi Sanger Ureung Aceh sudah cukup maksimal namun masih terdapat kendala pada anggaran dan SDM terbatas yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang diawasi.

Kata Kunci: Inovasi, Implementasi, Sanger Ureung Aceh,



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Inovasi Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Banda Aceh “Sanger Ureung Aceh”. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat dan para alim ulama.

Adapun maksud tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu agar memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, dorongan, semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Muazzinah. B.Sc., MPA., Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Siti Nur Zalikha, M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan, mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Arif Akbar, MA., Pembimbing II yang telah mengarahkan, memberi saran, serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, Syahrudin dan Nuraini terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan dan segala doa yang di panjatkan untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan selama ini kepada penulis, terimakasih atas nasehat, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis, terimakasih atas segala dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kakak dan adikku tercinta, Yulia Ningsih, S. Tr. Pa dan Muhammad Rizki Maulidan terimakasih atas semangat, doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Sahabat surga, Ummi Hanik, Putri Dewi Mayasari, Uswatul Nisa, Riska Putri, Rauzatul Rahmah dan Athifah Humaira, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, terimakasih sudah selalu bersedia untuk direpotkan oleh penulis, terimakasih atas saran, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2019 yang saling membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, hanya Allah SWT. sebaik-baiknya pemberi balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi siapa saja yang membacanya

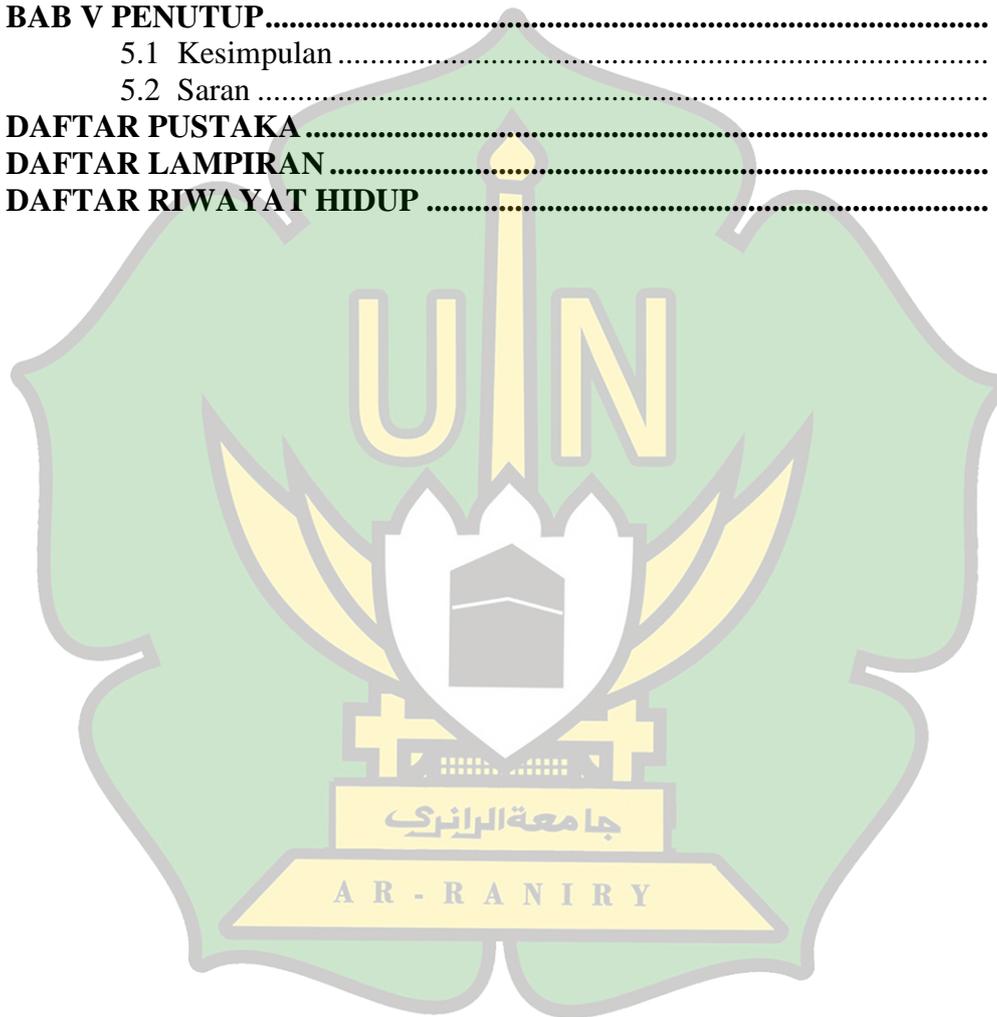
Banda Aceh, 21 Juni 2023

DEDE YUSNIAWATI
NIM. 190802033

DAFTAR ISI

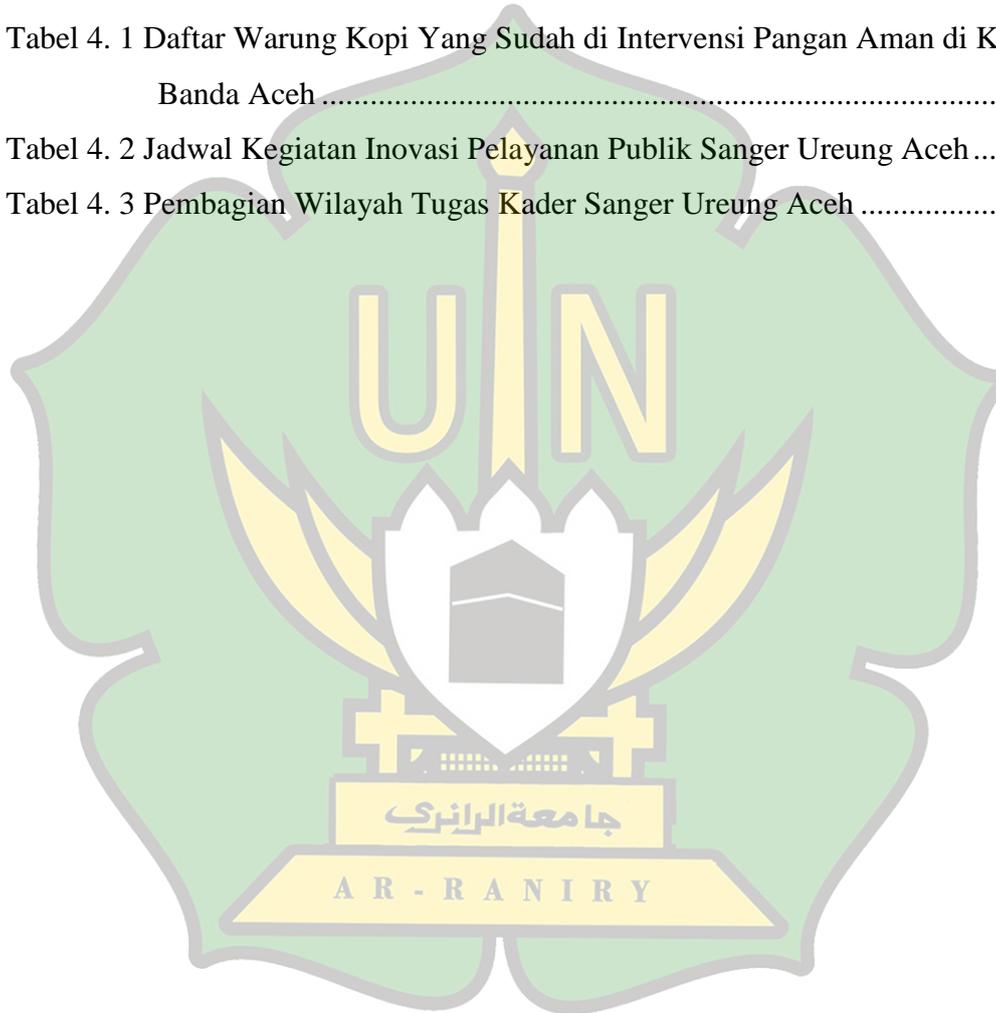
LEMABARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Inovasi	10
2.1.2 Pelayanan Publik	13
2.1.3 Teori Implementasi kebijakan.....	18
2.1.4 Sanger Ureung Aceh	21
2.1.5 Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)	23
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Informan Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
3.8 Teknik Analisis Data	36
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Banda Aceh.....	39

4.1.2 Struktur Organisasi BBPOM Banda Aceh	40
4.1.3 Visi dan Misi BBPOM di Banda Aceh	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.2.1 Implementasi Inovasi Sanger Ureung Aceh	44
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh	81
4.3 Sanger Ureung Aceh Inovasi Dari BBPOM Banda Aceh	83
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



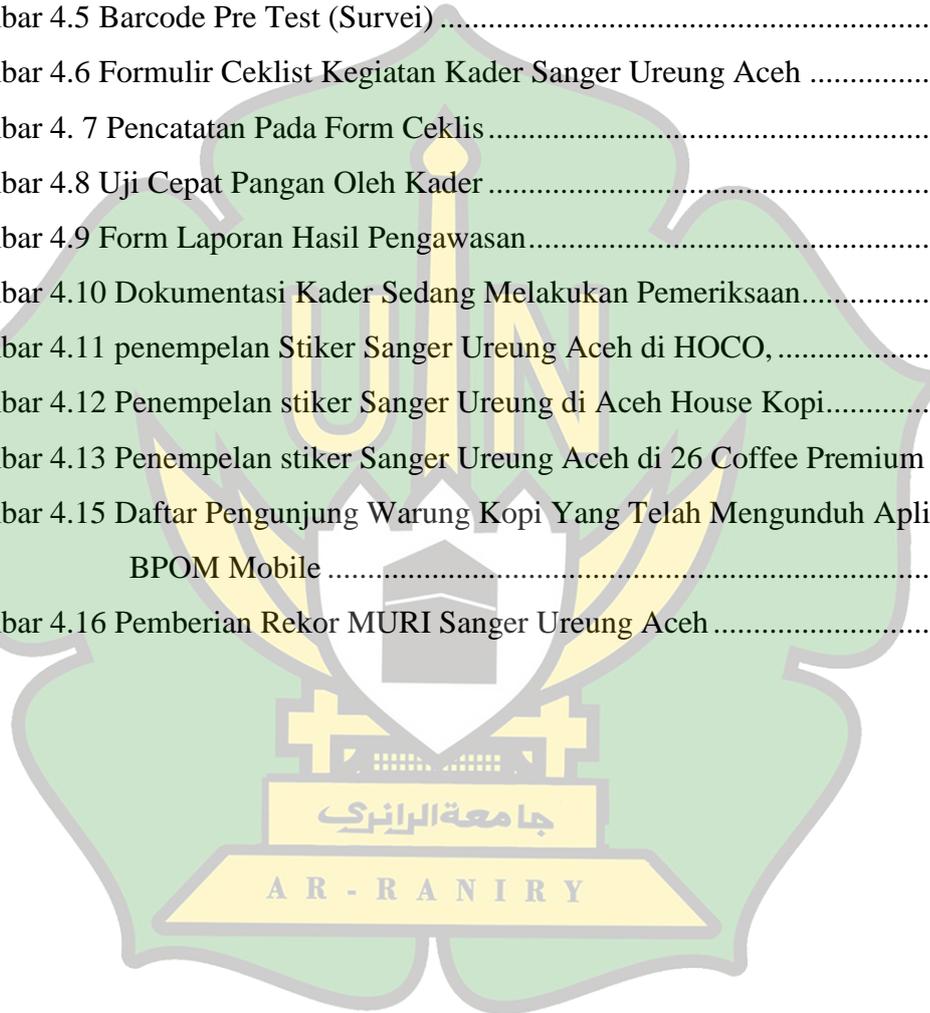
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dimensi Indikator Implementasi Sanger Ureung Aceh	31
Tabel 3.2 Faktor Pendukung Dan Penghamabat Implementasi Inovasi Sanger Ureung Aceh	32
Tabel 3. 3 Informan Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Daftar Warung Kopi Yang Sudah di Intervensi Pangan Aman di Kota Banda Aceh	46
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh	70
Tabel 4. 3 Pembagian Wilayah Tugas Kader Sanger Ureung Aceh	71



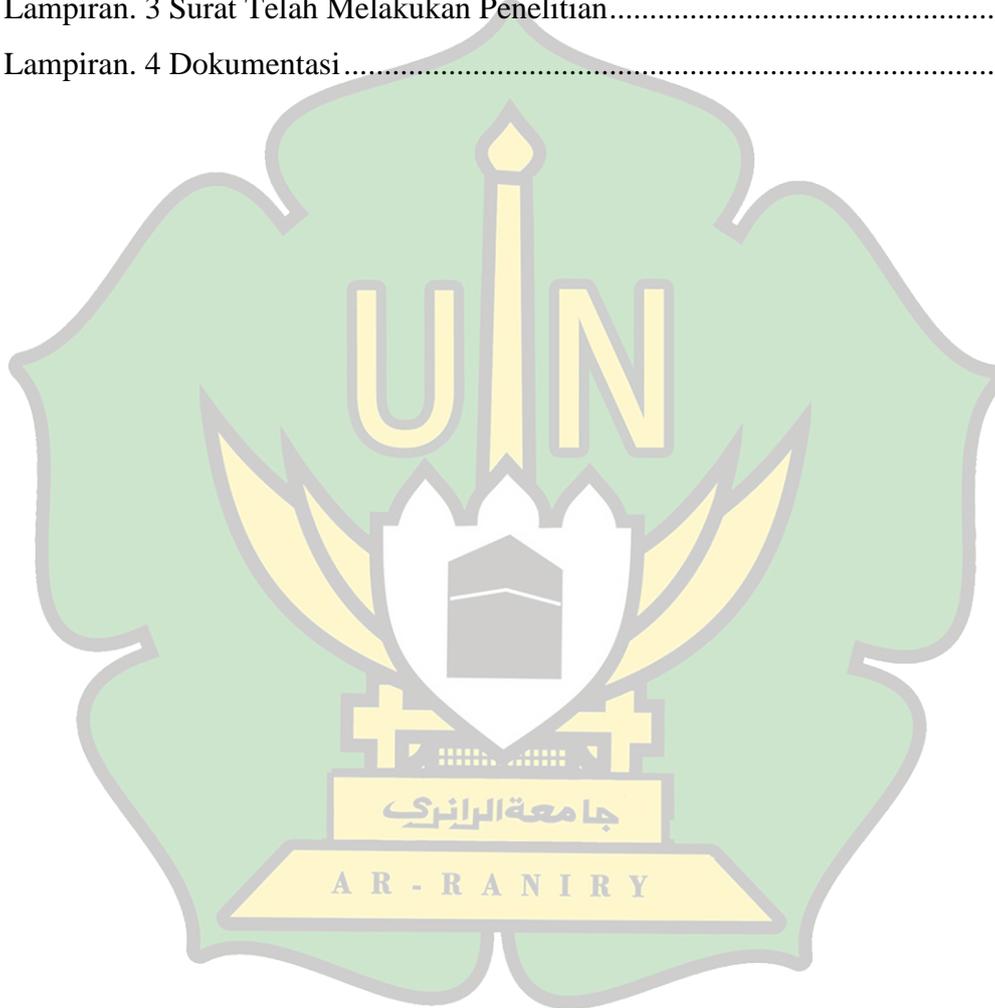
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Balai POM Banda Aceh	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Balai POM Banda Aceh.....	42
Gambar 4.3 Kegiatan Pelaksanaan Sanger Ureng Aceh.....	45
Gambar 4.4 penyampaian KIE Pangan Aman Pada Pemilik Warung Kopi	50
Gambar 4.5 Barcode Pre Test (Survei)	50
Gambar 4.6 Formulir Ceklist Kegiatan Kader Sanger Ureung Aceh	51
Gambar 4. 7 Pencatatan Pada Form Ceklis.....	51
Gambar 4.8 Uji Cepat Pangan Oleh Kader	53
Gambar 4.9 Form Laporan Hasil Pengawasan.....	54
Gambar 4.10 Dokumentasi Kader Sedang Melakukan Pemeriksaan.....	54
Gambar 4.11 penempelan Stiker Sanger Ureung Aceh di HOCO,	55
Gambar 4.12 Penempelan stiker Sanger Ureung di Aceh House Kopi.....	55
Gambar 4.13 Penempelan stiker Sanger Ureung Aceh di 26 Coffee Premium	56
Gambar 4.15 Daftar Pengunjung Warung Kopi Yang Telah Mengunduh Aplikasi BPOM Mobile	57
Gambar 4.16 Pemberian Rekor MURI Sanger Ureung Aceh.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Keputusan Pembimbing Skripsi	91
Lampiran. 2 Surat Permohonan Penelitian.....	92
Lampiran. 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	93
Lampiran. 4 Dokumentasi.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang masih berkembang di antara negara-negara lainnya. Perkembangan perekonomian nasional di era globalisasi harus bisa meningkatkan tumbuhnya dunia usaha agar mampu menciptakan macam-macam produk yang memiliki kandungan teknologi agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan serta mendapat jaminan atas produk/jasa yang yang didapatkan dari penjualan dengan tidak mengakibatkan kerugian konsumen. Ketentuan pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menjelaskan bahwa tiap warga negara berhak untuk memperoleh hidup yang layak bagi kemanusiaan. Hal ini berarti, harus menciptakan produk yang cukup dengan kualitas yang bagus agar masyarakat bisa hidup yang layak untuk menjamin kesejahteraan.¹

Realitanya, hak-hak konsumen itu pun masih diacuhkan oleh pengusaha dalam membuat suatu produk atau jasa. Masih terdapat pengusaha yang dalam membuat produk atau jasa tidak memperdulikan hak konsumen tersebut. Pelaku usaha masih banyak yang tidak memperhatikan resiko dari produk yang dibuat atau di produksinya. Fenomena yang terjadi kenyataannya banyak sekali masalah yang telah terungkap bahwa pangan yang tersebar dimasyarakat sebagian adalah pangan yang berbahaya atau mengandung zat kimia yang secara aturan melebihi

¹ Parei Atin Carolina, Andraini Fitika, *Fungsi dan Peran BPOM Dalam Perlindungan Konsumen Terhadap Makanan yang Mengandung Bahan Berbahaya di Kota Semarang*, *Dinamika Hukum*. Vol 21, no. 2. (2018) hlm.3

takaran atau porsi diluar aturan yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut berbahaya bagi orang yang mengkonsumsinya.² Penggunaan bahan berbahaya seperti pemanis buatan, bahan pewarna, formalin, boraks dan bahan-bahan kimia lainnya yang masih digunakan dengan kadar melebihi ketentuan.

Dalam rangka untuk menumbuhkan iklim yang sehat maka harus ada legalitas yang bertugas untuk mengawasi produk makanan dan minuman. Salah satu legalitasnya tersebut adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). BPOM merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang mempunyai tugas dibidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

BPOM sebagai perpanjangan tangan pemerintah harus melakukan upaya aktif untuk melindungi konsumen. Perlindungan tersebut merupakan hak warga negara dan juga merupakan kewajiban negara untuk melindungi warga negaranya untuk mengkonsumsi produk yang halal dan aman bagi konsumen.³ Peranan BPOM sangat diperlukan dalam memberikan penauangan terhadap konsumen terhadap makanan dan produk lain yang beredar di pasar maupun tempat usaha. Fungsi BPOM berdasarkan Peraturan, dan regulasi, standarisasi, evaluasi produk sebelum beredar, pengujian laboratorium, pemeriksaan sarana produk distributor penyidikan dan penegakkan hukum juga melakukan pengawasan, komunikasi, informasi dan edukasi melalui badan yang terkait

² Setiawan Diyan, *Tugas Dan Wewenang Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Dalam Mengawasi Makanan Yang Mengandung Zat Berbahaya*, Hukum Bisnis, Universitas Narotama Surabaya, Vol.4, no.2 oktober (2020)

³ Tambuwun, T. T. (2020). Peranan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Bpom) Dalam Perlindungan Konsumen Yang Mengandung Zat Berbahaya. *LEX PRIVATUM*, 8(4).

mengingat masih adanya kasus keracunan dan hasil laboratorium menunjukkan makanan mengandung zat berbahaya.⁴

Dari hasil uji cepat yang dilakukan oleh BBPOM Banda Aceh pada Tahun 2022 terdapat 1200 warung kopi yang telah terdata di seluruh Aceh, di Banda Aceh ada sekitar 700 warung kopi, sekitar 100 warung kopi di Aceh Besar selebihnya tersebar di seluruh Aceh.⁵ Dari ribuan warung kopi di 23 Kabupaten/Kota se-Aceh yang dikunjungi masyarakat belum ada keterangan resmi terkait keamanan pangan dari produk yang dijual, terdapat beberapa warung kopi yang menjual produk tanpa izin edar, serta belum ada pemeriksaan sarana yang menjamin higienitasnya, serta belum adanya edukasi menyeluruh terhadap pemilik warung kopi dan pengunjungnya.⁶ Menu yang ditawarkan di setiap warung kopi sangat beragam, namun sebagian besar warung kopi menjadikan mie Aceh menjadi sajian utama. makanan khas satu ini menjadi favorit bagi masyarakat, sayangnya, masih ditemukan bahan berbahaya (boraks) dalam makanan tersebut selain itu masih ditemukan pemakaian Teh Hijau Thailand dan Milo Malaysia yang tidak memiliki izin edar serta di beberapa warung kopi

⁴ Bahmid, Martua Junindra dkk, *peranan Badan Pengawas Obat dan Makanan Dalam Memberikan Perlindungan Studi di Kantor Cabang Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Tanjung Balai*, Jurnal Ilmu Hukum. Vol 5, no.2 (2020)

⁵ Opsi.id, *1.000 Lebih Warung Kopi di Aceh Masuk Pengecekan Bahan Berbahaya BPOM*, <https://opsi.id/read/1000-lebih-warung-kopi-di-aceh-masuk-pengecekan-bahan-berbahaya-bpom>, diakses pada Tanggal 12 Januari 2023.

⁶ *Launching Inovasi BBPOM Aceh "Sanger Ureung Aceh" ke 1000 warung kopi se Aceh*, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/27632/LAUNCHING-INOVASI-BBPOM-ACEH--quot--SANGER-UREUNG-ACEH-quot---KE-1000-WARUNG-KOPI-SE-ACEH.html>, pada Tanggal 12 Januari 2023

dijumpai produk jamu yang mengandung BKO seperti Pill Cap Tupai dan lain - lain.⁷

Sebagai respon atas kondisi tersebut, BPOM Banda Aceh berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Aceh, pada tanggal 4 Agustus 2022 meluncurkan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh yaitu tribakti Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pangan aman, pemeriksaan sarana dan pengujian bahan makanan berbahaya. Inovasi tersebut bertujuan untuk memastikan dan menjamin kepada setiap masyarakat maupun wisatawan bahwa produk makanan dan minuman pada setiap warung kopi di Aceh terbebas dari bahan berbahaya yang dilakukan ke 1000 warung kopi di Provinsi Aceh.⁸ Sanger menjadi salah satu menu favorit para penikmat kopi di Aceh terutama anak-anak muda. Dalam konteks inovasi BBPOM, Sanger merupakan singkatan dari sharing informasi anak nanggroe.⁹ BBPOM Banda Aceh mengadakan kegiatan Sanger Ureung Aceh KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) pangan aman, pemeriksaan sarana dan pengujian pangan aman dengan melibatkan 57 Kader yang melakukan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh ke 1.000 warung kopi di Provinsi Aceh dengan durasi dua minggu. Mulai dari tanggal 5-19 Agustus 2022 Sebelum dan setelah mengadakan Sanger Ureung Aceh akan dilakukan survey kepada kader dan

⁷ CEBERNEWS, *Launching Inovasi "Sanger Ureung Aceh" dan TOT (Training of Trainer) Kader Inovasi "Sanger Ureung Aceh"*, diakses melalui <https://cebernews.co/2022/08/04/launching-inovasi-sanger-ureung-aceh-dan-tot-training-of-trainer-kader-inovasi-sanger-ureung-aceh/> pada tanggal 12 Januari 2023

⁸ *Launching Inovasi BBPOM Aceh "Sanger Ureung Aceh" ke 1000 warung kopi se Aceh*, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/27632/LAUNCHING-INOVASI-BBPOM-ACEH--quot--SANGER-UREUNG-ACEH-quot---KE-1000-WARUNG-KOPI-SE-ACEH.html>, pada Tanggal 12 Januari 2023

⁹ Theacehpost.com, *Inovasi 'Sanger Ureung Aceh' BBPOM Turunkavn Puluhan Kader Ke 1.000 Warung Kopi*, <https://theacehpost.com/inovasi-sanger-ureung-aceh-bbpom-turunkan-puluhan-kader-ke-1-000-warung-kopi/>, diakses pada Tanggal 24 April 2023

masyarakat. Inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh memiliki tiga kegiatan didalamnya yaitu: ¹⁰

1. KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Pangan Aman
 - a. Memberikan informasi terkait pangan aman.
 - b. Menyediakan layanan konsultasi melalui WhatsApp, Instagram, E-mail, dan BPOM Mobile.
2. Pemeriksaan Sarana dan Prasarana Pangan Aman
 - a. Melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana pangan, khususnya mie Aceh dan panganan yang dijual di warung kopi.
 - b. Melakukan sosialisasi BPOM Mobile, sebagai upaya pengawasan pangan yang dapat dilakukan masyarakat secara mandiri.
3. Pengujian Kandungan Berbahaya (Boraks) Pada Pangan Olahan
 - a. Melakukan pengujian boraks terhadap pangan, khususnya mie Aceh dan panganan yang di jual di warung kopi yang beredar dimasyarakat yang telah tersebar di Provinsi Aceh.
 - b. Melaporkan hasil pengujian pangan di warung kopi.

Dalam Inovasi Sanger Ureung Aceh memiliki kader yang berjumlah 57 orang tersebar di 16 Kab/Kota di Aceh, Kota Banda Aceh memiliki peserta kader Sanger Ureung Aceh terbanyak dengan jumlah 30 orang kader diikuti Kabupaten Aceh Besar 6 orang kader, sedangkan Kota Sabang, Kabupaten Aceh Jaya, Simeulue, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Barat, Aceh

¹⁰ NUSANTARABERSATUNEW.COM, *Launching inovasi "Sanger Ureung Aceh" dan TOT Kader Inovasi "Sanger Ureung Aceh"*, diakses melalui <https://nusantarabersatunews.com/2022/08/04/launching-inovasi-sangerureung-aceh-dantot-kader-inovasi-sanger-ureung-aceh/> , pada tanggal 24 April 2022

Utara, Bireuen, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Timur, Aceh Tamiang dan Kota Langsa masing-masing hanya mewakili 1 orang.¹¹

Dalam inovasi Sanger Ureung Aceh yang di Launching pada tanggal 4 Agustus dan dilakukan pemeriksaan Warung Kopi serentak di 23 Kab/Kota se-Aceh pada tanggal 5-19 Agustus 2022, BBPOM Banda Aceh berhasil memeriksa lebih 1.000 warung kopi seluruh Aceh. Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi makanan mengandung bahan berbahaya seperti boraks di warung-warung kopi, ada empat bahan berbahaya pada makanan yang lazim digunakan masyarakat meliputi, Metanil Yellow, Rhodamin B, Formalin dan Boraks. Namun masyarakat Aceh lebih spesifik pada penggunaan boraks.¹² Dalam inovasi itu juga, BPOM Banda Aceh berhasil melakukan uji cepat deteksi boraks terhadap 1.097 warung kopi beberapa makanan yang dites cepat seperti bakso, ketupat, tempe, nasi buras, hingga siomay. Dari 1.000 warung kopi yang menjadi target dengan melibatkan 57 kader di seluruh Aceh. Dari 1.097 dilakukan pengujian, pihak BBPOM menemukan 12 warung kopi diantaranya yang menjual produk makanan mengandung bahan berbahaya obat yang telah dikonfirmasi melalui uji laboratorium BBPOM Banda Aceh. Selain itu, BBPOM juga menemukan 19 warung kopi yang menjual produk tanpa izin edar. Kemudian ada juga warung kopi yang menjual produk impor dari Thailand seperti teh hijau, kopi strong man, kopi 39, yang mengandung bahan kimia obat. Pihak BBPOM juga melakukan

¹¹ Suaralira.com, *Launching Inovasi 'Sangeur ureung Aceh' dan ToT Kader Informasi*, <https://suaralira.com/news/detail/29485/launching-inovasi-sanger-ureung-aceh-dan-tot-kader-inovasi>, diakses pada Tanggal 24 April 2023

¹² REPUBLIKA, *BPOM Pastikan Produk di 1.097 Warung Kopi di Aceh Bebas Boraks*, diakses melalui <https://news.republika.co.id/berita/rhu4q3425/bpom-pastikan-produk-di-1097-warung-kopi-di-aceh-bebas-boraks>, pada tanggal 12 Januari 2023

pengujian makanan pada sentral kuliner mie, dan hasilnya semua warung di Aceh terbebas dari kontaminasi bahan berbahaya seperti boraks seperti contoh mie yang sudah terkenal di Aceh, Mie Bardi, Mie Razali, Mie Leupung, Mie Ayam.¹³

Kendati demikian Aceh yang merupakan daerah dengan julukan negeri 1.000 warung kopi, yang merupakan rumah kedua bagi mayoritas masyarakat Aceh yang hampir setiap hari selalu berinteraksi satu sama lain. Bahkan warung kopi juga menjadi tempat interaksi sosial, bermusyawarah, diskusi, sosialisasi hingga berbisnis. Warung kopi banyak menjual aneka produk makanan dan minuman, olahan, kemasan maupun siap saji. Maka dari itu pentingnya inovasi pelayanan publik BBPOM Banda Aceh yaitu Sanger Ureung Aceh dalam upaya pengawasan keamanan produk makanan dan minuman di warung kopi agar masyarakat memiliki keamanan pangan yang disajikan untuk dikonsumsi. Kemudian mengevaluasi secara berkelanjutan untuk mendeteksi pangan aman pada setiap warung kopi agar masyarakat terhindar dari produk makanan dan minuman yang mengandung bahan berbahaya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti inovasi pelayanan publik yang di launching oleh BBPOM Banda Aceh Sanger Ureung Aceh dalam rangka melindungi masyarakat dari pangan yang mengandung bahan berbahaya pada warung kopi. Peneliti menggunakan judul **Inovasi Pelayanan Publik BBPOM Aceh “Sanger Ureung Aceh”**.

¹³ ANTARA News Aceh, *1.097 Warung Kopi di Aceh Terbebas Dari Produk Mengandung Boraks*, <https://aceh.antaranews.com/berita/303817/1097-warung-kopi-di-aceh-terbebas-dari-produk-mengandung-boraks>, diakses pada Tanggal 12 Januari 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sebagaimana yang telah penulis kemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari ribuan warung kopi di 23 Kabupaten/Kota se-Aceh yang dikunjungi belum ada keterangan resmi terkait keamanan pangan dari produk yang dijual.
2. Terdapat beberapa warung kopi yang menjual produk tanpa izin edar, belum ada pemeriksaan sarana yang menjamin higienitasnya serta belum adanya edukasi menyeluruh terhadap pemilik warung kopi dan pengunjungnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh oleh BBPOM Banda Aceh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh oleh BBPOM Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

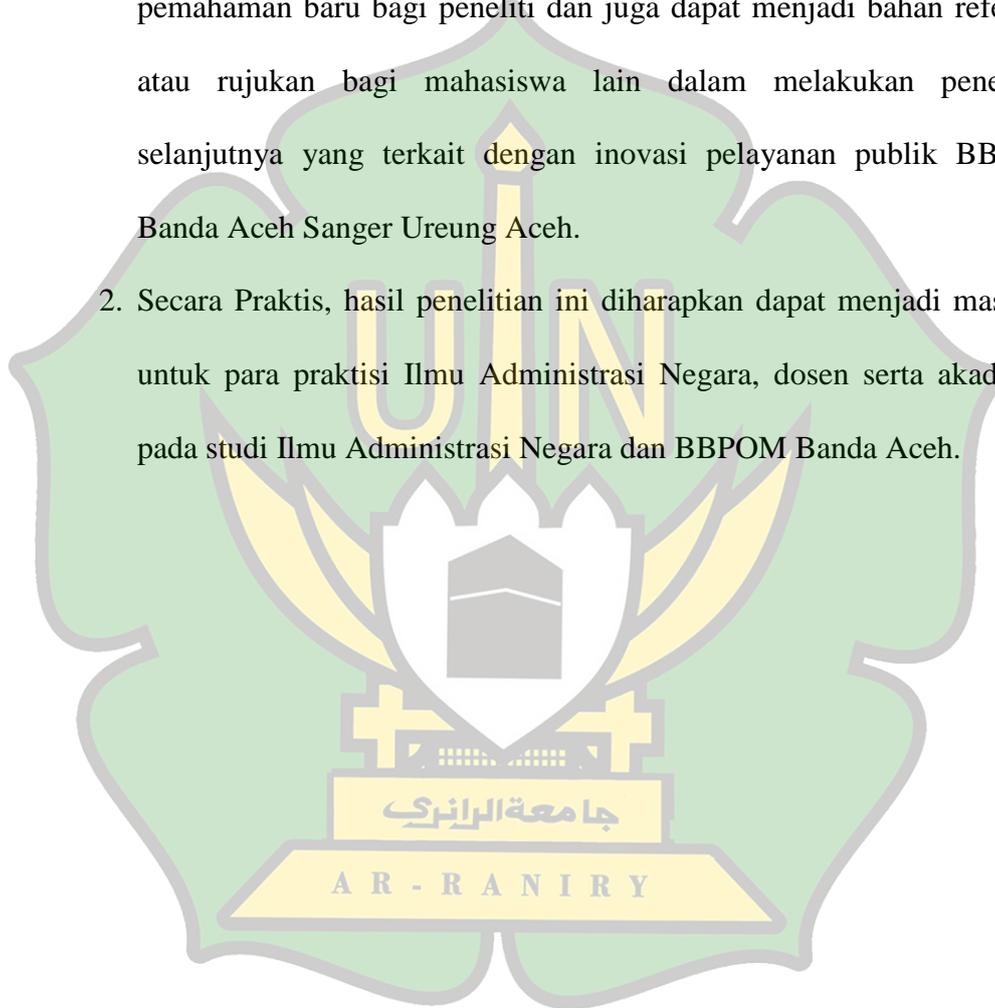
Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh oleh BBPOM Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh oleh BBPOM Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis :

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti dan juga dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan inovasi pelayanan publik BBPOM Banda Aceh Sanger Ureung Aceh.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi Ilmu Administrasi Negara, dosen serta akademisi pada studi Ilmu Administrasi Negara dan BBPOM Banda Aceh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Amabile dalam Riyanti, B.P.D. berpendapat bahwa munculnya gagasan baru disebut kreativitas, sedangkan penerapan gagasan baru disebut inovasi. Sutirna, H. menyatakan bahwa inovasi adalah salah satu ide, hal-hal praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), sedangkan menurut Hutagalung dan Hermawan, D. inovasi merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar dirasakan manfaatnya.¹⁴

Berdasarkan pemaparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengubah suatu kesempatan menjadi peluang ide yang dapat dikembangkan dan diterima lingkungan. Sebuah inovasi lebih dari sekedar ide biasa, melainkan sebuah pemikiran kreatif yang dikembangkan menjadi gagasan yang berharga. Inovasi merupakan pencarian

¹⁴ Egim, A. S., Atsarina, A., Fermayani, R., & Harahap, R. R. (2021). Model Pengembangan Usaha Rendang Melalui Inovasi Produk & Akses Permodalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 48-62.

yang dilakukan dengan sepenuh hati melalui hasil pemikiran, riset, pengalaman, dan kerja yang disempurnakan.

Inovasi bukanlah tujuan, melainkan proses terus-menerus yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang dinamis. Bagi organisasi, inovasi dapat dipandang sebagai sebuah produk yang diperlukan untuk mempertahankan proses organisasional. Inovasi bertumpu pada pendekatan sumber daya yang diposisikan sebagai basis dalam meraih keunggulan kompetitif dimana, suatu perusahaan mampu menciptakan kompetensi pada tingkat yang lebih tinggi diantara pesaingnya. Oleh karena itu inovasi telah menjadi kekuatan penting untuk menjadi daya saing yang berkelanjutan. Banyak yang berpendapat bahwa inovasi sebagai prasyarat mutlak dalam era persaingan tinggi, kondisi-kondisi yang tidak menentu, serta sangat kompleks. Permasalahan yang muncul seyogyanya dipecahkan atau diselesaikan bersama. Organisasi harus mengembangkan berbagai aplikasi baru teknologi, produk serta pelayanan yang bertumpu pada sumber daya yang dimiliki serta dorongan faktor eksternal. Inovasi dapat dimanifestasikan dalam suatu kontinum yang baik berupa produk vs proses, inkremental vs radikal, administratif vs teknikal.

b. Jenis Inovasi

Pada proses penerapan kemampuan berinovasi menurut Kuratko, D.F. inovasi terdiri dari empat jenis yaitu, penemuan, pengembangan, duplikasi, dan sintesis. Penemuan adalah hal baru yang belum diketahui orang lain. Pengembangan merupakan tahap lanjut dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Duplikasi merupakan penggandaan atau memperbanyak produk yang sudah ada. Sintesis merupakan penggabungan atau kombinasi konsep dan formula yang sudah ada.¹⁵

1. Penemuan, merupakan sebuah kreasi suatu produk, jasa maupun proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Pengembangan, merupakan kelanjutan atau perbaikan dari dari penemuan, biasanya pengembangan dapat berupa suatu produk, jasa maupun proses yang sudah ada. Konsep pengembangan ini cenderung mengaplikasikan sebuah ide pada produk atau jasa yang sudah ada dengan cara yang berbeda.
3. Duplikasi, merupakan kegiatan meniru pada suatu objek yang sudah ada sebelumnya. Meskipun duplikasi ini pada dasarnya meniru, namun tidak semata meniru secara keseluruhan melainkan menambah beberapa sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep yang sudah ada dengan tujuan memenangkan persaingan (lebih unggul).
4. Sintesis, merupakan gabungan atau perpaduan sebuah konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses sintesis ini dilakukan dengan cara pengambilan sebuah ide atau produk yang sudah ditemukan untuk kemudian dibentuk dan diubah menjadi menjadi produk

¹⁵ Maulana, W. W., Taty Sariwulan, S. E., & MSi, A. K. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UNIT BISNIS (Survei Pada Lima Perusahaan Sektor Jasa Transportasi di Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).

yang dapat diaplikasikan dengan cara baru. Contoh dari sintesis adalah arloji oleh Casio.

c. Sumber Inovasi

Suatu inovasi tidak serta merta muncul pada diri seseorang, maka dari itu perlu adanya sumber atau sarana yang dapat memunculkan ide inovasi tersebut. Salah satu sumber ide inovasi dapat dimunculkan dari kreativitas eksternal dan kreativitas internal. Kreativitas eksternal dapat dimunculkan dengan memanfaatkan rasa keingintahuan tentang perkembangan, ide dan kekuatan baru yang sedang berlangsung di sekitar seseorang, secara otomatis seseorang membangun sumber informasi dari berbagai hal tentang fakta, kesan, citra dan berbagai ide yang muncul. Hasilnya seseorang dapat memperoleh ide baru yang dapat dimanfaatkan olehnya. Kreativitas internal tanpa disadari akan muncul secara tiba-tiba saat seseorang sedang menggali kreativitas eksternalnya. hal ini akan terjadi karena seseorang secara tidak sadar menggunakan pengalamannya sebagai sumber karena pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar.

2.1.2 Pelayanan Publik

a. Pengertian Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelayanan publik secara sederhana dapat dipahami sebagai pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Menurut Mulyadi, Deddy, DKK mengatakan bahwa “pelayanan publik diartikan sebagai pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang

mempunyai kepentingan pada itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Sujardi mengemukakan bahwa pengertian lain pelayanan publik merupakan pelayanan negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.¹⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.¹⁷ Sedangkan menurut Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No/KEP/25/M.PAN/2/2014 menyebutkan bahwa pelayanan publik adalah segala kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan peraturan perundang-undangan.¹⁸

Mengacu pada pendapat diatas, menjadikan bukti bahwa pelayanan publik merupakan suatu bentuk pelayanan yang yang berikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pelayanan publik juga harus mengacu dan didukung oleh undang-undang ataupun regulasi yang berlaku sehingga dapat menjadi acuan dalam penyelenggara. Selain dari pihak pemerintah yang menjadi

¹⁶ Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen pelayanan publik pada mall pelayanan publik di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition*, 11(2), 325691

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

¹⁸ Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No/KEP/25/M.PAN/2/2014

penyelenggara pelayanan publik, dimungkinkan pula penyelenggara pelayanan publik dilakukan oleh non pemerintah seperti swasta.

b. Prinsip Pelayanan Publik

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus dilakukan dengan prinsip-prinsip pelayanan publik sebagai berikut;¹⁹

1. Sederhana, standar pelayanan yang mudah dimengerti, mudah diikuti, mudah dilaksanakan, mudah diukur, dengan prosedur yang jelas dan biaya terjangkau bagi masyarakat maupun penyelenggara.
2. Partisipatif, penyusunan standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk membahas bersama dan mendapatkan keselarasan atas dasar komitmen atau hasil kesepakatan.
3. Akuntabel, hal-hal yang diatur dalam standar pelayanan harus dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan.
4. Berkelanjutan, standar pelayanan harus terus-menerus dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan.
5. Transparansi, standar pelayanan harus dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

¹⁹ Ristiani, I. Y, Loc. Cit

6. Keadilan, standar pelayanan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan dapat menjangkau semua masyarakat yang berbeda status ekonomi, jarak lokasi geografi, dan perbedaan kapabilitas fisik dan mental.

c. Asas Pelayanan Publik

Menurut Daryanto dan Setyobudi, bahwa pelayanan publik tidak lain untuk memberikan kepuasan bagi pengguna jasa, karena itu penyelenggaranya niscaya membutuhkan asas-asas pelayanan. Dengan kata lain, dalam memberikan pelayanan publik instansi penyedia pelayanan publik harus memperhatikan asas pelayanan publik. Dalam pasal 4 UU Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik sebagai berikut :²⁰

1. Kepentingan umum, artinya pelayanan publik digunakan dimanfaatkan dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum.
2. Kepastian Hukum, artinya pelayanan publik memiliki dan mengikuti kepastian hukum, khususnya dalam penyelenggaraan pelayanannya.
3. Kesamaan Hak, artinya masyarakat memiliki kesamaan hak dalam menerima pelayanan publik.
4. Keseimbangan Hak dan Kewajiban, artinya pihak-pihak yang berkaitan dengan pelayanan publik memiliki hak dan kewajiban yang sama.

²⁰ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

5. Professional, artinya dalam menjalankan tugas, pihak yang terlibat dalam pelayanan publik haruslah bersikap professional.
6. Partisipatif, artinya pihak yang terlibat dalam pelayanan public harus bersikap partisipatif.
7. Tidak diskriminatif, artinya semua masyarakat tanpa terkecuali harus mendapat perlakuan yang sama atau tidak diskriminatif.
8. Keterbukaan, artinya seluruh pihak yang terlibat harus terbuka, misalnya dalam penyampaian informasi.
9. Akuntabilitas, artinya pihak pelayanan public harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab.
10. Fasilitas dan Perlakuan Khusus Bagi kelompok Rentan, artinya pihak pelayanan publik harus memberikan fasilitas serta perlakuan khusus bagi mereka yang masuk dalam kelompok rentan.
11. Ketepatan Waktu, artinya pelayanan dan tugas harus senantiasa dilakukan dengan mengutamakan ketepatan waktu.
12. Cepat Mudah dan Terjangkau, artinya pelayanan publik harus cepat, mudah dan tidak berbelit-belit dan terjangkau atau aksesnya mudah.²¹

²¹ Ibid, hlm.16

2.1.3 Teori Implementasi kebijakan

Menurut teori implementasi kebijakan George Edward III dalam Widodo implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya, maka yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitupun sebaliknya, persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan yang baik, tidak akan mencapai tujuan kebijakan tersebut jika kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik. Menurut Edward, terdapat empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan antara lain yaitu:²²

1. Komunikasi, komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Faktor penentu keberhasilan implementasi adalah penyaluran komunikasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*).
2. Sumberdaya, faktor sumberdaya mempunyai peranan penting, dalam implementasi kebijakan. Sumberdaya tersebut meliputi sumber daya

²² Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu. *Jurnal dinamika*, 1(2), 59-68.

manusia, sumberdaya anggaran sumberdaya peralatan dan sumber daya kewenangan.

- a. Sumberdaya Manusia, merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Edward III dalam Widodo menyatakan bahwa “mungkin sumberdaya yang paling penting dalam mengimplementasikan kebijakan adalah staf”. Edward III dalam Widodo menambahkan “tidak peduli seberapa jelas dan konsisten urutan implementasi dan tidak peduli seberapa akurat mereka ditransmisikan, jika personil yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kekurangan sumber daya untuk melakukan pekerjaan yang efektif, implementasi tidak akan efektif”.
- b. Sumberdaya Anggaran, Edward III sebagaimana dikutip oleh Widodo menyatakan dalam kesimpulan studinya “keterbatasan anggaran dan oposisi warga membatasi perolehan fasilitas yang memadai. Hal ini pada gilirannya membatasi kualitas pelayanan yang dapat diberikan pelaksana kepada masyarakat”. Terbatasnya insentif yang diberikan kepada implementor merupakan penyebab utama gagalnya pelaksanaan program. Menyimpulkan bahwa terbatasnya sumberdaya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksana kebijakan, disamping program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah.

- c. Sumberdaya Peralatan, sumberdaya peralatan berupa fasilitas fisik, merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan. dan merupakan sumber daya penting dalam implementasi. Seorang pelaksana mungkin mempunyai staf yang cukup, mungkin mengerti apa yang seharusnya dia lakukan, mungkin memiliki wewenang untuk menjalankan tugasnya, tetapi tanpa gedung, peralatan, perlengkapan dan bahkan implementasi ruang hijau yang diperlukan, tidak akan berhasil.
- d. Sumberdaya Kewenangan, sumberdaya lain yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah kewenangan. Kewenangan yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu Lembaga akan mempengaruhi Lembaga itu dalam melaksanakan suatu kebijakan. Kewenangan ini akan penting ketika mereka dihadapkan oleh suatu masalah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan. Oleh karena itu, pelaku utama kebijakan harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya.
3. Disposisi, pengertian disposisi dikatakan sebagai “kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”. Jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara

efektif dan efisien, para pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut, faktor yang menjadi perhatian mengenai disposisi implementasi kebijakan terdiri dari pengangkatan birokrasi dan insentif.

4. Struktur Birokrasi, menurut Edward III sebagaimana dikutip oleh Widodo bahwa implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi walaupun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksana (implementers) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya serta mempunyai keinginan untuk melakukannya. Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antar unit-unit organisasi dan sebagainya. Terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni, Standard Operational Procedure (SOP) dan Fragmentasi.²³

2.1.4 Sanger Ureung Aceh

Sanger menjadi salah satu menu favorit para penikmat kopi di Aceh terutama anak-anak muda dalam konteks inovasi BBPOM sanger merupakan singkatan dari sharing informasi aneuk nanggroe.²⁴ Sanger Ureung Aceh

²³ Ibid, hlm.18

²⁴ BADANPOM, *KIE Inovasi "SANGER" Sharing Informasi Anak Nanggroe dan Edukasi Registrasi*, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/24562/KIE-Inovasi--quot-SANGER-quot--Sharing-Informasi-Aneuk-Nanggroe-dan-Edukasi-Registrasi.html>, pada tanggal

merupakan inovasi pelayanan publik yang diluncurkan oleh BBPOM Banda Aceh yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Aceh, yaitu tribakti komunikasi informasi edukasi (KIE) pangan aman, pemeriksaan sarana, dan pengujian bahan makanan berbahaya pada 1000 warung kopi di Provinsi Aceh, program tersebut bertujuan untuk memastikan dan menjamin kepada setiap masyarakat maupun wisatawan bahwa produk makanan dan minuman pada setiap warung kopi di Aceh terbebas dari bahan berbahaya.²⁵ BBPOM Banda Aceh menyelenggarakan kegiatan Sanger Ureung Aceh dengan melibatkan 57 kader yang melakukan Sanger Ureung Aceh ke 1.000 warung kopi di Provinsi Aceh dengan durasi dua minggu yaitu pada tanggal 5-19 Agustus 2022.²⁶ Sebelum dan setelah mengadakan Sanger Ureung Aceh akan dilaksanakan survey kepada kader dan masyarakat. Kader yang ditugaskan dalam kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh mempunyai tugas sebagai berikut:²⁷

1. KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Pangan Aman
 - a. Memberikan informasi terkait pangan aman.
 - b. Menyediakan layanan konsultasi melalui Whatsapp, Instagram, E-mail, dan BPOM Mobile,

²⁵ ANTARA, *BPOM: 1.907 Produk Warung Kopi di Aceh Terbebas Boraks*, diakses melalui <https://www.antaraneews.com/berita/3104053/bpom-1097-produk-warung-kopi-di-aceh-terbebas-boraks>, pada tanggal 24 April 2022

²⁶ BADANPOM, *Launching Inovasi BPOM "Sanger Ureung Aceh" ke 1.000 Warung Kopi se Aceh*, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/27632/LAUNCHING-INOVASI-BBPOM-ACEH--quot--SANGER-UREUNG-ACEH-quot---KE-1000-WARUNG-KOPI-SE>, pada tanggal 24 April 2022

²⁷ Ebook Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh "Sanger Ureung Aceh"

2. Pemeriksaan Sarana dan Prasarana Pangan Aman

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana pangan khususnya mie Aceh dan panganan yang dijual di warung kopi.
- b. Melakukan sosialisasi BPOM Mobile sebagai upaya pengawasan pangan yang dapat dilakukan masyarakat secara mandiri.

3. Pengujian Kandungan Berbahaya (Boraks) Pada Pangan Olahan

- a. Melaksanakan pengujian boraks terhadap pangan, khususnya mie Aceh dan panganan yang dijual di warung kopi yang beredar dimasyarakat yang telah tersebar di Provinsi Aceh
- b. Melaporkan hasil pengujian pangan di warung kopi

Tujuan kegiatan Sanger Ureung Aceh kepada 50 kader Sanger Ureung Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat, terutama pemilik dan pengunjung warung kopi di Aceh
2. Memastikan terjaminnya sarana diwarung kopi sesuai ketentuan
3. Memastikan produk yang terjual di warung kopi terjamin keamanannya.

2.1.5 Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan

alat Kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan range yang sangat luas.²⁸

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termasuk cenderung meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Dilain pihak iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan resiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka resiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.²⁹

Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termasuk untuk melindungi keamanan, keselamatan dan Kesehatan konsumennya baik didalam maupun diluar negeri. Untuk itu telah dibentuk BPOM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas

²⁸ BADANPOM, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/direct/background>, pada tanggal 13 Mei 2023

²⁹ Ibid, hlm. 23

profesional yang tinggi.³⁰ Berdasarkan pasal 2 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1. BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan dibidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas obat, narkotika, psikotropika, precursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi :³¹

1. Dalam melaksanakan tugas dan pengawasan obat dan makanan BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan kebijakan nasional dibidang pengawasan obat dan makanan.
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional dibidang pengawasan obat dan makanan.
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar prosedur, dan kriteria bidang pengawasan selama beredar.

³⁰ Ibid, hlm. 24

³¹ Peraturan Presiden No 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat Dan Makanan

- d. Koordinasi pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
 - e. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan obat dan makanan.
 - f. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggar ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
 - g. Koordinasi pelaksana tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
 - h. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM.
2. Pengawasan sebelum beredar sebagaimana pada ayat (1) adalah pengawasan pada obat dan makanan sebelum beredar sebagai Tindakan pencegahan untuk menjamin obat dan makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat atau manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
 3. Pengawasan selama beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan obat dan makanan selama beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat atau manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta Tindakan penegakan hukum.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Haryani (2022) dengan judul *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Tanjak Oleh Diskominfo Kota Tanjung Pinang*. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Tanjungpinang telah melakukan inovasi pelayanan publik mengenai sarana informasi melalui aplikasi tanjak atau disebut juga dengan Tanjungpinang Aktual yang dirilis pada tahun 2020 sebagai media informasi terintegrasi berbasis aplikasi pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) ruang lingkup pemerintah Kota Tanjungpinang. Aplikasi Tanjak merupakan induk dari aplikasi yang terintegrasi yang akan mempermudah masyarakat untuk mengetahui terkait berita-berita yang terupdate tiap harinya, destinasi yang berada di Tanjungpinang, website pemerintah Kota Tanjungpinang, dan nomor telepon siaga seperti Kantor Polisi, Pemadam Kebakaran, PLN, RSUD Tanjungpinang, Covid 19, Darurat Pemko, PDAM Tanjungpinang, dan lain-lain.³²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin (2020) dengan judul *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Administrasi Kependudukan Bagi Penyandang Disabilitas (Adminduk Inklusif) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba*. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian adalah deskriptif. Teknik

³² Putri Haryani, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Tanjak Oleh Diskominfo Kota Tanjungpinang*. (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang 2022)

pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khas dari inovasi pelayanan publik melalui adminduk inklusif ini terletak pada penjemputan data difabel yang dilakukan dengan peralatan perekaman yang lengkap seperti di kantor, memiliki pelayanan cepat, baik dan tanpa pungutan biaya untuk masyarakat difabel yang membutuhkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK), mengurangi angka masyarakat disabilitas yang belum memiliki KTP dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat terkhusus masyarakat difabel dengan sistem jemput data (penjemputan data langsung ke rumah masyarakat) dan tujuan dari inovasi adminduk inklusif ini meningkatkan pelayanan publik dengan cepat dan tanggap dalam merespon masyarakat difabel yang belum memiliki KTP.³³

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Irvan Hilmansya (2022) dengan judul *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi (SIDEMANG) Di Kelurahan 15 Ulu Palembang*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Sidemang belum dijalankan dengan baik, dikarenakan masyarakat di kawasan kelurahan 15 Ulu Palembang belum mengetahui aplikasi Sidemang dan cara menggunakan aplikasi khususnya orang tua, pada dimensi kemudahan penggunaan aplikasi Sidemang mudah digunakan, pada dimensi isi dan tampilan informasi memiliki tampilan yang simple, dimensi

³³ Sukarmin, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Administrasi Kependudukan Bagi Penyandang Disabilitas (Adminduk Inklusif) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

keandalan sudah berjalan dengan baik dapat diakses semua smartphone. Pada dimensi dukungan masyarakat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat menyediakan fitur berkomunikasi berbasis whatsapp, dimensi kepercayaan dan keamanan pada aplikasi Sidemang sudah baik dengan menciptakan 5 kebijakan untuk menjaga data masyarakat dan dimensi dukungan masyarakat sudah berjalan dengan baik dengan menyediakan pengisian formulir pendaftaran.³⁴



³⁴ Muhammad Irvan Hilmansya, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi (Sidemang) Di Kelurahan Ulu Palembang*. (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2022)

2.3 Kerangka Berpikir

INOVASI PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (BBPOM) “SANGER UREUNG ACEH”

inovasi terdiri dari empat jenis (Kuratko, D.F 2009)

1. Penemuan
2. Pengembangan
3. Duplikasi
4. Sintesis

Sanger Ureung Aceh

Empat faktor kebijakan implementasi (Goerge Edward III dalam Widodo 2010)

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati.³⁵ Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji satu hipotesis atau tidak ada hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.³⁶ Penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mengetahui dan menggambarkan penemuan atau fakta-fakta yang ada dilapangan yang kemudian dijadikan peneliti sebagai data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.2 Fokus Penelitian

Tabel 3. 1 Dimensi Indikator Implementasi Sanger Ureung Aceh

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	George Edward (2010) faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi	a. Komunikasi b. Sumberdaya c. Disposisi d. Struktur	Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu.

³⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.13.

³⁶ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT u7Bumi Aksara, 2004, h. 26.

	kebijakan ada empat	Birokrasi	<i>Jurnal dinamika, 1(2), 59-68.</i>
2	Kuratko D.F (2009) ada 4 jenis inovasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penemuan b. Pengembangan c. Duplikasi d. Sintesis 	<p>Maulana, W. W., Taty Sariwulan, S. E., & MSi, A. K. (2021). <i>PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM MANAJEMEN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UNIT BISNIS (Survei Pada Lima Perusahaan Sektor Jasa Transportasi di Bandung)</i> (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan bandung).</p>

Tabel 3. 2 Faktor Pendukung Dan Penghambabt Implementasi Inovasi Sanger Ureung Aceh

No	Dimensi	Indikator
1	Faktor Pendukung Implementasi Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sarana warung kopi banyak dan saranya mudah dijangkau 2. Lintas sektor kegiatan banyak terlibat
2	Faktor penghambat implementasi Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureng Aceh	<ul style="list-style-type: none"> 1. Besarnya Anggaran 2. Terbatasnya SDM

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Jalan Mohd Daud Beureuh No. 110, Banda Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Data ini diperoleh peneliti dengan datang langsung ke BBPOM Banda Aceh dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan mengenai inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh..
2. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi,lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder adalah data yang relevan untuk menunjang penelitian yaitu implementasi dan faktor pendukung dan penghambat inovasi Sanger Ureung Aceh, sehingga data yang digunakan mengenai regulasi terkait, serta berbagai gambar terkait.³⁷

³⁷ Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.

3.5 Informan Penelitian

Tabel 3. 3 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Penanggungjawab Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh	1 orang	Untuk mengkonfirmasi implementasi inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh serta faktor pendukung dan penghamabat dalam pelaksanaan kegiatan.
2	Pemilik warkop	3 orang	Untuk mengkonfirmasi bagaimana pelaksanaan inovasi Sanger Ureung Aceh pada saat kegiatan berlangsung di warung kopi yang di periksa telah dalam kegiatan Inovasi Sanger Ureung Aceh.
Jumlah		4 orang	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang merupakan langkah strategi dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik dan mekanisme pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain:³⁸

³⁸ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah), b Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, h.201-202.

1. Wawancara, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara menurut Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu membuat draft pertanyaan atau panduan wawancara agar setiap pertanyaan yang akan diajukan kepada informan tidak terlepas dari tujuan penelitian berkaitan dengan implementasi dan faktor pendukung dan penghambat inovasi Sanger Ureung Aceh.³⁹
2. Observasi, Margono mengemukakan bahwa dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peranan obyek yang diteliti.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lokasi penelitian, mempelajari, mencatat data yang diperoleh. Berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat memperoleh gambaran terkait dengan kondisi dilapangan, maka peneliti mendatangi langsung warung kopi di Banda Aceh yang sudah pernah di periksa pada kegiatan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh untuk mengamati bagaimana implementasi nya pada warung kopi. Mulai dari pangan yang disediakan hingga sarana yang ada di warung kopi.

³⁹ J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001. h. 135.

⁴⁰ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158-159

3. Dokumentasi, merupakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian yang berupa foto, gambar, dan sebagainya dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa gambar atau foto kegiatan. Hasil dari dokumentasi tersebut yang dijadikan bahan rujukan sebagai penunjang dalam penelitian mengenai inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi atau triangulasi data. Triangulasi data adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi meliputi wawancara, observasi dan survei. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁴¹

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:⁴²

⁴¹ Kadir, I. (2003). Metode Penelitian Kualitatif.

⁴² Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka-kerangka konseptual penelitian penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mencatat data kasar selama penelitian kemudian memilih data yang perlu dan tidak perlu dimasukkan yang terkait dengan implementasi dan faktor penghambat dan pendukung inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh.
3. Penarikan Kesimpulan, upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan,

4. konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Data yang telah terkumpul mengenai implementasi dan faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh kemudian peneliti kerucutkan dan perjelas sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang rinci.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan kota sekaligus ibu kota dari Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan Kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari kesultanan Aceh. Letak Kota Banda Aceh secara astronomi berada dibelahan bumi bagian utara. Titik koordinat Kota Banda Aceh berada di antara 05°16'15"-05°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15"-95°22'35" Bujur Timur. Ketinggian terendah pada wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,45 meter dibawah permukaan laut, sedangkan ketinggian tertingginya adalah 1 meter diatas permukaan laut. Sementara ketinggian rata-rata di wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,80 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah Kota Banda Aceh yaitu, Utara (Selat Malaka), Timur (Kabupaten Aceh Besar), Selatan (Kabupaten Aceh Besar), Barat (Samudera Hindia).⁴³

⁴³

Wikipedia, *Kota Banda Aceh*, diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh. Pada Tanggal 18 Juni 2023



Gambar 4.1 Balai POM Banda Aceh

Sumber : <https://www.facebook.com/bbpom.aceh/>

BBPOM Kota Banda Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan POM RI di Provinsi Aceh yang, mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk Terapeutik, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain, Obat tradisional, Kosmetik, Produk Komplemen, Pangan dan Bahan Berbahaya.

Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Badan Pengawas Obat dan Makanan menyatakan bahwa Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Aceh merupakan salah satu diantara 33 unit pelaksana teknis (UPT) BPOM.

4.1.2 Struktur Organisasi BBPOM Banda Aceh

Struktur organisasi dan tata kerja balai besar pengawas obat dan makanan di Aceh sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 0518/SK/KBPOM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM dan telah berubah dalam Peraturan BPOM No.12 Tahun 2018.

Berdasarkan keputusan tersebut maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan membuat struktur organisasi yang berguna untuk mempertegas fungsi dan tanggung jawab setiap bagian yang ada didalamnya. unit-unit kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Kota Banda Aceh dapat dikelompokan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Substansi Pengujian: Dalam bidang ini mempunyai tugas melakukan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- 2) Substansi Pemeriksaan: Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan.
- 3) Substansi Penindakan: Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
- 4) Substansi Informasi Dan Komunikasi: Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama dibidang pengawas obat dan makanan.
- 5) Bagian Tata Usaha: Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan

⁴⁴ Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018

barang milik negara, teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan dan kerumahtangaan, bagian tata usaha terdiri dari :

1. Substansi program dan evaluasi: yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata letak laksana, serta laksana pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
2. Substansi Umum: yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan, persuratan, kearsipan, kepegawain, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtangaan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Balai POM Banda Aceh

sumber: <https://aceh.pom.go.id/view/direct/organization>

4.1.3 Visi dan Misi BBPOM di Banda Aceh

1. Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing, untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

2. Misi

- 1) Membangun SDM unggul terkait obat dan makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta penindakan kejahatan obat dan makanan melalui sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam kerangka negara kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang obat dan makanan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Implementasi Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh

BBPOM Banda Aceh berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Aceh meluncurkan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh, program tersebut merupakan sebuah inovasi dalam menciptakan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat di warung kopi aman dari kandungan bahan berbahaya pada target 1.000 warung kopi di 23 Kab/Kota se-Aceh. Dengan melibatkan 57 orang kader dan 10 orang pendamping dari unsur masyarakat dan lintas sektor lainnya, dalam waktu yang relatif singkat 5-19 Agustus 2022. Launching dan Bimtek para kader dan pendamping kegiatan tersebut diadakan di Kantor Gubernur Aceh pada Tanggal 4 Agustus 2022. Launching dibuka oleh Staf Ahli Bidang Pemerintahan Hukum dan Politik, Drs. Bukhori, MM.

Awal dari inovasi Sanger Ureung Aceh tersebut pihak BBPOM Banda Aceh membuat semacam KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) pada warung kopi dan membuat semacam konter tempat untuk memberikan informasi, membuat sesi pertanyaan dan mengurus registrasi informasi mengenai pangan aman, sementara kepada pemilik warung kopi pihak BBPOM memberikan informasi terkait pangan yang aman. Pihak BBPOM hanya mengunjungi 3 sampai 5 warung kopi dalam sehari. Namun untuk mencapai target 1.000 warung kopi pihak BBPOM dirasa tidak memungkinkan dan kurang efektif. Kemudian inovasi Program Sanger Ureung Aceh berkembang dengan meng *hire* mahasiswa-mahasiswa atau anak-anak yang sudah lulus sekolah untuk menjadi kader dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Sebelum turun kelapangan para kader di bina oleh BBPOM di

Banda Aceh seperti bimtek (bimbingan teknis) diberikan materi terkait pangan yang aman, dari laboratorium diberikan materi bagaimana cara untuk menguji pangan yang mengandung bahan berbahaya kemudian diberi juknis (petunjuk teknis), dan anggaran transport untuk menunjang pelaksanaan program tersebut.

Pada pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh para kader di setiap daerah Kab/Kota se-Aceh menguji pangan yang ada pada warung kopi seperti mie, kerupuk tempe dan lain-lain. Apakah pangan tersebut terdeteksi kandungan bahan berbahaya seperti boraks dan formalin atau tidak. Pengujian pangan yang dilakukan oleh para kader ini merupakan pengujian awal, jika terindikasi atau dicurigai pangan tersebut mengandung bahan berbahaya selanjutnya akan dibawa ke lab BBPOM Banda Aceh dan di uji secara pasti. Selain itu warung kopi yang merupakan sarana retail (jual) maka para kader juga memeriksa sarana pada warung kopi apakah sudah menunjang atau tidak, kemudian para kader memeriksa produk yang ilegal atau tidak memiliki izin edar seperti kopi sachet, teh hijau, milo, jamu dan lain-lain.



Gambar 4.3 Kegiatan Pelaksanaan Sanger Ureung Aceh
Sumber : Balai Besar POM Banda Aceh

Program Sanger Ureung Aceh dilaksanakan pada 23 Kab/Kota se-Aceh, pemeriksaan dilakukan 10 warung kopi pada satu kabupaten terkecuali Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang lebih banyak dari kabupaten lainnya. Berikut daftar daftar warung kopi di Kota Banda Aceh yang sudah di intervensi pangan aman pada program Sanger Ureung Aceh.

Tabel 4. 1 Daftar Warung Kopi Yang Sudah di Intervensi Pangan Aman di Kota Banda Aceh

No	Kab/Kota	Warung Kopi	Alamat
1	Banda Aceh	212 Atjeh Coffee	Jl.Mr.Mohammad Hasan (depan KFC Batoh)
2		26 Coffee Premium	JL.T. Panglima Nyak Makam Lampineung, Kec. Syiah Kuala
3		2eM Coffee	JL. Lamreung, Sp.7 UleeKareng
4		3in1 Coffee	JL.T. Panglima Nyak Makam, Lambhuk, kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
5		42 Coffee House	JL.Todak No.42, Bandar Baru, Kec.Kuta Alam
6		90 Degres	JL.Syiah Kuala, Lambaro Skep, Kec.Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
7		Aan Adua Kupa	Jl.Soekarno Hatta, Geuceu Menara
8		Aan 2 Kupa	JL.Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya
9		Abata Kupie	JL.Dr.Syarf Thayeb, Lambhuk
10		Abi Kupa	JL.AMD, Peunyeurat, Kec.Lueng Bata
11		Abizar Kupa	JL.Teuku Iskandar, Lambhuk

12		Abu Dhabi Warkop	JL.™.Pahlawan, Ateuk Pahlawan, Kec.Baiturrahman, Peuniti
13		Abu Kopi	JL.Teuku Umar, Seutui, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh
14		Abuchik	JL.Tanggul, Ateuk Jawo
15		Aceh House Kopi	JL.Teuku Iskandar Muda, Lambhuk, Ulee Kareng
16		Aceh House Kopi	JL.Lingkar Kampus, Limpok, Kec Darussalam
17		Aceh House Kupa	JL.Tgk.Chik, Dipineung Raya No.32d, Pineung
18		Adam Kupa	JL.Unmuha,Batoh, Kec.Lueng Bata
19		Adex Kupa	Neusu
20		Adi Kupa	Lhong Raya
21		Adi Kupa	JL.Teuku Iskandar, Sp.7 Ulee Kareng
22		Adi Kupa Beurawe	JL.Cut Makmun, Beurawe
23		Adie Kupa	JL.Teungku DiAnjong Peulangahan, Kuta Raja
24		ADOE SATE MATANG	Blang Cut, Kec.Lueng Bata
25		Ady Kupa	JL.Taman Siswa, Merduati

4.2.1.1 Implementasi Kebijakan Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung

Aceh

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi Sanger Ureung Aceh, maka indikator yang digunakan sebagai pengukuran merujuk pada teori dari George Edward III yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses “penyampaian informasi komunikator kepada komunikan” informasi mengenai kebijakan publik perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka siapkan sesuai yang diharapkan. Faktor penentu keberhasilan implementasi adalah penyaluran komunikasi (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*). Keputusan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Banda Aceh Nomor: HK.02.02.1A.1A406.23.150 Tahun 2023 Tentang Standar Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh. Standar pelayanan publik pengujian obat dan makanan BBPOM di Banda Aceh, melakukan laporan pengujian yaitu sekumpulan informasi yang memberikan keyakinan tentang satu atau lebih nilai ukur, atau informasi tentang bahan yang diuji baik menggunakan peralatan, maupun tidak, kemudian sampel yaitu, benda/barang yang diperlukan untuk proses pengujian, dan pengujian secara sederhana yaitu pengujian tanpa atau dengan instrumen sederhana yang memberikan hasil pengukuran secara langsung tanpa interpretasi ganda.

Dalam menciptakan pangan aman dan kopi bebas dari bahan kimia di Aceh, BBPOM di Banda Aceh mengadakan Sanger Ureung Aceh KIE, pemeriksaan, dan pengujian dengan melibatkan 57 kader yang akan melakukan Sanger Ureung Aceh ke 1.000 warung kopi di seluruh Aceh. Kader Sanger Ureung Aceh yang di bina oleh BBPOM di Banda Aceh. Bentuk komunikasi para kader pada masyarakat saat melaksanakan program tersebut diawali dengan para kader yang memperkenalkan diri sebagai kader Sanger Ureung Aceh kepada pemilik warung kopi, dengan ramah, senyum sapa dan salam, kemudian para kader menunjukkan surat tugas sebagai kader Sanger Ureung Aceh dari BBPOM di Banda Aceh kepada ke pemilik warung kopi selanjutnya para kader menanyakan kepada pemilik warung kopi apakah sudah pernah menerima kegiatan Sanger Ureung Aceh berupa tribakti dari kader BBPOM di Banda Aceh yang lain. Jika sudah pernah maka kader mencari warung kopi yang lain, jika belum pernah maka kader meminta izin melakukan tribakti kurang lebih 1-2 jam kemudian dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Para kader membimbing pemilik warung kopi mengisi barcode/link/lembar pretest (survei) sebelum melakukan tribakti.⁴⁵ Menyampaikan materi KIE pangan aman dengan durasi kurang lebih 10-20 menit.

⁴⁵ Buku petunjuk teknis Inovasi Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



Gambar 4.4 penyampaian KIE Pangan Aman Pada Pemilik Warung Kopi

Sumber: Balai Besar POM Banda Aceh



Gambar 4.5 Barcode Pre Test (Survei)

Sumber: Buku Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh

Selanjutnya kader melakukan pemeriksaan sesuai dengan form ceklis yang telah disediakan oleh BBPOM Banda Aceh, memeriksa produk yang dijual pada warung kopi seperti makanan, kopi kemasan, dan obat tradisional yang tersedia dan mencatat pada keterangan form ceklis jika ditemukan produk yang mengandung bahan berbahaya.

**SANGER UREUNG ACEH KE 1.000 WARUNG KOPI
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH**

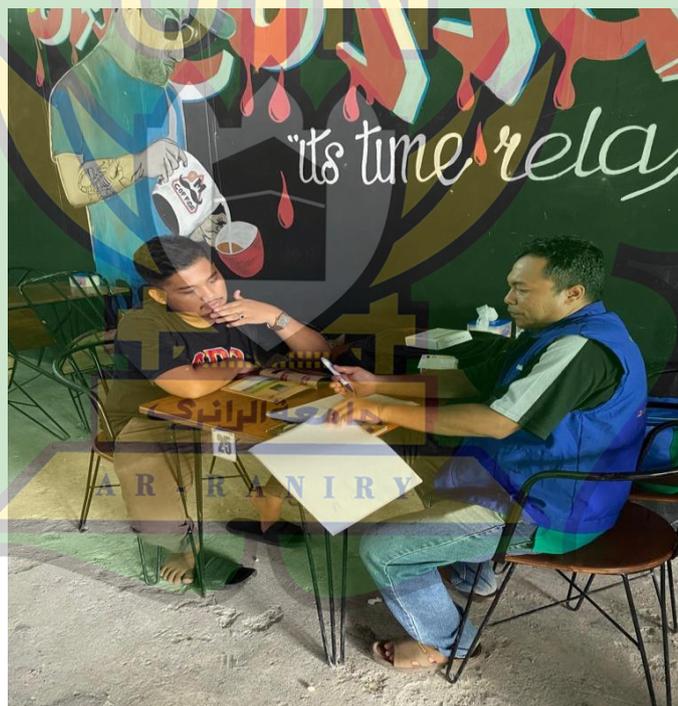
**FORMULIR CEKLIST KEGIATAN KADER
SANGER UREUNG ACEH KE 1.000 WARUNG KOPI
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH**

Nama Kader :
 Nama Pemilik Warung Kopi :
 Nama Warung Kopi :
 Alamat Warung Kopi :
 Kecamatan :
 Kabupaten / Kota :
 No. WAHP :

No	Kegiatan	Jawaban	Keterangan	Paraf
1.	Kader telah membimbing Pretest KIE Pangan Aman sebelum melakukan Sanger Ureung Aceh	YA / TIDAK		
2.	Kader telah melakukan KIE terkait Pangan Aman	YA / TIDAK		
3.	Pemeriksaan Sarana Warung Kopi - Terdapat tempat pembuangan sampah yang tertutup? - Terdapat tempat mencuci tangan? - Mencuci peralatan makan dan minum dengan air mengalir? - Penyajian makanan dan minuman menggunakan penjepit dan clemek? - Apakah kasar dan orang yang melayani orang yang berbeda? - Apakah terdapat produk yang dijual tidak memiliki izin edar?	YA / TIDAK YA / TIDAK YA / TIDAK YA / TIDAK YA / TIDAK		
4.	Hasil pengujian menggunakan testkit boraks		Positif /Negatif	
5.	Kader telah membimbing mengisi Post Test Setelah melakukan Sanger Ureung Aceh	YA / TIDAK		
6.	Apakah Anda bersedia menyebarkan informasi Pangan Aman kepada pengunjung warung kopi Anda ?	YA / TIDAK		

Nama Pemilik Warung : Nama Kader :

Gambar 4.6 Formulir Ceklist Kegiatan Kader Sanger Ureung Aceh
Sumber: Buku Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh



Gambar 4.7 Pencatatan Pada Form Ceklis

Sumber: Balai Besar POM Banda Aceh

Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu barista di

HOCO : ⁴⁶

“Pertama sampai disini BBPOM memberitahu kami dan nunjukin surat tugas nya lalu BBPOM memastikan langsung ke rumah produksi, kita disini ada yang namanya rumah produksi tempat untuk pembuatan bahan dasar contoh pengupas bawang, alat-alat segala macam langsung di rumah produksinya. contoh pembuatan kopi kita dari segi bahan pangannya dari Susu kental manisnya, sampel sirupnya uda di cek juga emang udah layak dipakai kemudian BBPOM juga menguji makanan kita seperti nasi ayam sambal matah kemudia ikan dorinya di cek. kan kita sudah pakai ayam sama ikan yang sudah dipisah sama tulangnya kan itu juga harus di cek kelayakannya hasilnya alhamdulillah aman”

Selanjutnya informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan owner warung kopi 2em:⁴⁷

“Pada saat datang kesini makanan yang di periksa mie, makanan disini semua sudah aman dan terjamin, kemarin diperiksa sama 2 orang terus makanan kita di uji menggunakan alat itu, terus kami juga di kasih informasi tentang pangan yang aman, kemarin kurang lebih diperiksa selama setengah jam”

Kemudian informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu pekerja di warung kopi Aceh House Kopi:⁴⁸

“Kemarin ada memeriksa makanan sampel sampelnya di kami seperti kopi kemasan dan minuman sachet lainnya lalu kami juga diberi informasi terkait makanan yang aman”

Kemudian kader melakukan pengecekan pangan melalui BPOM Mobile untuk mengetahui apakah makanan tersebut telah terdapat nomor izin edar, lalu para kader memeriksa pangan yang ada pada warung kopi,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Boy salah satu barista di HOCO Lampineung, Banda Aceh pada tanggal 15 Juni 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Mutia owner warung kopi 2em, Lamreung Banda aceh pada tanggal 15 Juni 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan salah satu pekerja di warung kopi Aceh House Kopi, Jl. Lingkar Kampus, Limpok Banda Aceh Pada tanggal 15 Juni 2023



Gambar 4.8 Uji Cepat Pangan Oleh Kader

Sumber: Balai Besar Pom Banda Aceh

Jika terindikasi pangan yang telah diuji cepat oleh para kader mengandung bahan berbahaya maka kader akan menghubungi pihak BBPOM via WhatsApp yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh BBPOM di Banda Aceh. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:

“Dalam lapangan pendampingan awal kami laksanakan, untuk daerah Banda Aceh misalnya kadernya ada 10 orang dan 5 orang pendamping, di lapangan kita memantau para kader apa yang dilaksanakan, jika mereka memiliki kendala di lapangan mereka langsung menelpon misalnya memberi tahu bahwa terdapat makanan yang mengandung bahan berbahaya harus mereka harus melakukan tindakan apa atau jika ada para konsumen warung kopi yang bertanya kepada para kader mereka harus menjawab apa. Jadi cara komunikasi kami melalui Handphone dan WhatsApp”⁴⁹

Selanjutnya para kader menulis laporan singkat hasil pemeriksaan yang dilakukan dan setelah itu mengambil dokumentasi sedang melakukan pemeriksaan dengan berlatar belakang *standing banner* berupa foto dan video 10 detik.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom di BBPOM Banda Aceh, Kota Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

Berikut form laporan hasil pengawasan pangan :

LAPORAN HASIL PENGAWASAN PANGAN

No	Nama Tempat Sampung	Kabupaten/ Kota	KODE SAMPEL (*)	Nama Produsi	Nama Pedagang/ No. Hp	Jenis Pangan	Jenis Fasilitas (SDMS/PKBT/TPP) (**)	Nomor Pendaftaran/ Nomor Ijin Edar	Parameter Uji	Hasil	Mendeklarasikan	Kemungkinan Per parameter

Gambar 4.9 Form Laporan Hasil Pengawasan

Sumber: Buku Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh



Gambar 4.10 Dokumentasi Kader Sedang Melakukan Pemeriksaan

Sumber: Balai Besar Pom Banda Aceh

Setelah hasil keluar kader mencatat hasil pada form laporan hasil pengawasan pangan, jika hasil pengujian kandungan boraks negatif, maka kader menempelkan stiker pada warung kopi dan mendokumentasikannya berupa foto.



Gambar 4.11 penempelan Stiker Sanger Ureung Aceh di HOCO,
Sumber: Diolah oleh Peneliti



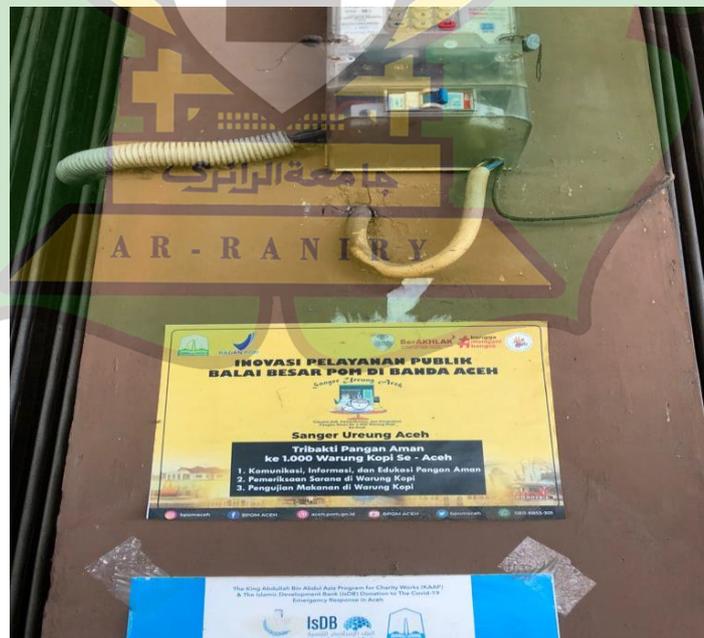
Gambar 4.12 Penempelan stiker Sanger Ureung di Aceh House Kopi

Sumber: Data diolah oleh peneliti



Gambar 4.13 Penempelan stiker Sanger Ureung Aceh di 26 Coffee Premium

Sumber: Data diolah oleh peneliti



Gambar 4.14 Penempelan Stiker Ureung Aceh di 2em Kupu

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Namun jika hasil pengujian kandungan boraks makanan positif maka kader mencatat dan melaporkan pada pendamping dan petugas BBPOM Banda Aceh melalui WAG yang tersedia, lalu mengambil sampel bahan makanan yang lebih banyak (-+ 250 gram) dan dibungkus untuk diserahkan kepada pendamping lapangan atau petugas BBPOM Banda Aceh yang bersangkutan. kader menyampaikan kepada pemilik warung kopi, bahwa BBPOM Banda Aceh akan segera melakukan pengujian sekali lagi untuk mengkonfirmasi apakah makanan yang telah di uji cepat benar mengandung boraks. Kader tidak perlu menempelkan stiker pada warung kopi. Setelah melakukan kegiatan tribakti Sanger Ureung Aceh selesai kader meminta testimoni kepada pemilik warung kopi yang didokumentasikan berupa video berdurasi 10 detik dan meminta kepada 20 pengunjung warung kopi untuk mendownload aplikasi BPOM Mobile.

**DAFTAR PENGUNJUNG WARUNG KOPI YANG TELAH
MENGUNDUH APLIKASI BPOM MOBILE**

Nama Kader
Kab/Kota
No. HP

No	Nama	Jenis Kelamin	Kab/Kota Damsuli	Nomor WhatsApp
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

**Gambar 4.15 Daftar Pengunjung Warung Kopi Yang Telah
Mengunduh Aplikasi BPOM Mobile**

*Sumber: Buku Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung
Aceh*

BBPOM Banda Aceh juga melakukan *TalkShow* Program Sanger Ureung Aceh pada beberapa media seperti radio, televisi dan dialog interaktif.

Dari kesimpulan penelitian diatas implementasi dilihat dari indikator komunikasi bahwa komunikasi yang telah dilakukan dalam proses Sanger Ureung Aceh sudah memenuhi indikator komunikasi. Dilihat dari tiga faktor. *Pertama*, transmisi yaitu implementasi Sanger Ureung Aceh telah mengupayakan penyalurannya agar tersampaikan kepada masyarakat baik pengunjung maupun pemilik warung kopi. *Kedua*, kejelasan yaitu informasi yang disampaikan para kader terkait dengan KIE pangan aman, pengujian makanan dan pemeriksaan sarana. *Ketiga*, konsistensi yaitu proses informasi telah dilakukan secara konsisten, yang mana informasi yang diberikan para kader kepada masyarakat dan pemilik warung kopi yang dilihat dari kesesuaian buku petunjuk teknis Sanger Ureung Aceh dan bimbingan dari pihak BBPOM Banda Aceh.

2. Sumber Daya

Faktor sumber daya merupakan peranan penting dalam implementasi kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan. Instruksi Presiden (INPRES) Tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2017 KESEPULUH poin 5 melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan obat dan makanan.

Sumber daya manusia salah satu yang sangat penting agar implementasi program Sanger Ureung Aceh berjalan dengan baik. Dalam penerapannya

program Sanger Ureung Aceh yang melibatkan 57 kader di wilayah 23 Kab/Kota se-Aceh sebelum turun lapangan para kader di lakukan bimtek sebelum turun lapangan dan tetap didampingi pihak BBPOM Banda Aceh saat turun lapangan. Dalam ketentuan pelaksanaannya syarat menjadi kader Sanger Ureung Aceh yaitu sehat jasmani dan rohani, mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas, mampu bekerjasama dengan BBPOM Banda Aceh sesuai dengan aturan yang disepakati, telah berkomitmen dengan mengisi formulir kesediaan dan melaksanakan tugas sebagai kader Sanger Ureung Aceh, kader bersedia melakukan sosialisasi atau KIE, pangan aman, pemeriksaan sarana, dan pengujian makanan di 20 warung kopi, kader bersedia menyiapkan alat transportasi roda dua atau empat untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh ke 20 warung kopi, terakhir para kader harus memiliki HP yang dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui WhatsApp dan aplikasi zoom serta dapat digunakan untuk mengambil foto dan video sebelum turun lapangan kader dilakukan bimtek dan edukasi oleh BBPOM Banda Aceh. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:

*“Sumber daya sudah memenuhi dan mendukung karena para kader yang dihire kita lakukan bimtek, misalnya kita kasih seperangkat alat uji untuk menguji boraks caranya seperti ini, untuk menguji formalin seperti ini, jadi SDM nya dari yang tidak berkompeten jadi kompeten setelah kita lakukan edukasi dan bimtek, kemudian kita kasih juga perlengkapan seperti baju dll. kemudian kemarin waktu acara muri sebagai penutupan Sanger Ureung Aceh kita juga buat siapa kira-kira kader yang paling top dalam artian cepat melaksanakan, hasil dia bagus, melaporkan, kami buat juara satu, dua, dan tiga jadi kader pun senang dan termotivasi”.*⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom di BBPOM Banda Aceh, Kota Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

Fasilitas juga sumber daya yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan implementasi program Sanger Ureung Aceh. Pada pelaksanaannya para kader mengenakan rompi kader Sanger Ureung Aceh sebelum turun ke lapangan para kader fasilitas atau perlengkapan yang digunakan untuk melakukan program Sanger Ureung Aceh seperti, HP untuk kepentingan dokumentasi yang berupa foto atau video, leaflet, buku juknis dan materi sebagai pedoman para kader dalam melaksanakan program tersebut. Lembar formulir survei untuk melakukan pemeriksaan yang sesuai dengan form ceklis yang telah disediakan. Selanjutnya lembar form pemeriksaan untuk mengetahui laporan hasil pengawasan pangan, test kit alat untuk menguji cepat pangan yang ada pada warung kopi apakah terindikasi borak atau tidak. Kemudian *standing banner* untuk menandakan bahwa sedang diadakannya program Sanger Ureung Aceh pada warung kopi yang di intervensi tersebut. Semua perlengkapan dan peralatan sudah tersedia untuk menunjang pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh.⁵¹ Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu barista di HOCO:⁵²

“Kemarin petugas BBPOM yang kesini cekatan kerjanya, pertama waktu datang mereka langsung ngomong dan nunjukin surat tugas mereka habis itu mereka tanya-tanya bahan terus langsung ke belakang periksa semua bahan makanan, karena kan yang mereka cek langsung di pegang bahan mentahannya di cek semua. menurut saya kerja petugas BBPOM sudah berkompeten sih kegiatan ini juga tanpa dipungut biaya apapun”

Dari hasil penelitian implementasi Sanger Ureung Aceh dilihat dari indikator sumberdaya dapat disimpulkan bahwa sumberdaya pada pelaksanaan

⁵¹ Buku petunjuk teknis Sanger Ureung Aceh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

⁵² Hasil wawancara dengan boy selaku barista di HOCO pada tanggal 15 Juni 2023

program Sanger Ureung Aceh dilihat dari empat aspek. Dua aspek sudah terpenuhi. *Pertama*, sumberdaya manusia yaitu para kader Sanger Ureung Aceh sebelum turun kelapangan dilakukan bimtek dan diberi pengetahuan bagaimana cara menguji pangan serta diberi petunjuk teknis oleh pihak BBPOM untuk menjalankan program tersebut sehingga para kader yang kurang berkompeten menjadi lebih kompeten. *Kedua*, sumberdaya peralatan yaitu pada pelaksanaan Sanger Ureung Aceh peralatan yang digunakan dalam melakukan program tersebut sudah menunjang misalnya seperti alat kit untuk menguji cepat makanan yang mengandung bahan berbahaya.

3. Disposisi

Pengertian disposisi dikatakan sebagai “kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang terjadi menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”. Jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Faktor yang menjadi perhatian mengenai disposisi implementasi kebijakan terdiri dari pengangkatan birokrasi dan insentif. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan Pasal 52 ayat (1) pendanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas BPOM dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara. Pasal 52 ayat (2) selain pendanaan yang dimaksud pada ayat (1) pendanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi

BPOM dapat diperoleh dari sumber lain yang sah tidak mengikat sesuai dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan tribakti Sanger Ureung Aceh sejauh pelaksanaannya berjalan dengan baik. Para kader yang di hire dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu sudah memenuhi untuk terlaksananya program tersebut. informasi dari hasil wawancara dengan ibu Linda Lubis:⁵³

“Ada beberapa parameter terkait efektivitas nya dilihat dari parameternya, hasilnya efektif malah sangat efektif. tapi jika kami saja yang mengerjakan itu tidak akan bisa, dinas kesehatan juga tidak pernah melakukan itu, kami yang melakukan kegiatan itu walaupun itu tupoksi dari dinas kesehatan bukan tupoksi BBPOM, jadi kami berkolaborasi, berkoordinasi, bekerjasama apa yang bisa kami lakukan. Untuk ilmu pengetahuannya, bimteknya kita laksanakan semua, transport mereka, honor mereka semua kita yang laksanakan. ada juknisnya (petunjuk teknis) bagaimana mereka bekerja dilapangan trus bagaimana mereka membuat laporan. Contoh saat di lapangan mereka melakukan pengujian, bagaimana dia menguji kemudian bagaimana dia melakukan KIE misalnya memberikan penyuluhan kemudian bagaimana mereka memeriksa sarana lalu kami juga memberikan honor kepada para kader. Memang sebenarnya kader yang kami bentuk kemarin kader Sanger itu luar biasa, dibentuk cepat tapi kerjanya harus hebat. Kekurangannya kemarin mereka merasa mungkin terlalu instan, secepat itu harus bisa begini bisa begitu. Cuma memang kami juga tidak lepas artinya tidak lepas kami lakukan pendampingan saat turun kelapangan”.

Dari hasil kerja seluruh elemen yang terkait pada proses pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh yang secara maksimal melaksanakan program Sanger Ureung Aceh BBPOM Banda Aceh berhasil memecahkan Rekor Museum Rekor Dunia (MURI) berupa pemeriksaan sarana dan pengujian pangan aman pada 1.000 warung kopi atau warkop di seluruh Aceh. Piagam penghargaan rekor

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Lubis, selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

MURI diberikan Direktur Operasional MURI kepada BPOM Republik Indonesia yang diterima oleh Kepala BBPOM Banda Aceh dan kepada pemerintah Aceh yang diterima Staf Ahli Gubernur Aceh. Salah satu yang menjadikan inovasi Sanger Ureung Aceh tercatat sebagai Rekor MURI karena memiliki nilai positif bagi masyarakat.⁵⁴



Gambar 4.16 Pemberian Rekor MURI Sanger Ureung Aceh
sumber: <https://aceh.antaraneews.com/berita/303829/bpom-pecahkan-rekor-muri-pengujian-pangan-aman-1000-warkop-di-aceh>

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Sangeur Ureung Aceh dilihat dari indikator disposisi ada dua aspek sudah memenuhi. *Pertama*, pengangkatan birokrasi yaitu dalam program Sanger Ureung Aceh pihak BBPOM telah mempekerjakan para kader Sanger Ureung Aceh di setiap Kab/Kota se-Aceh yang memiliki dedikasi tinggi dan para kader bersedia menjadi bagian dari program tersebut, sebelum turun kelapangan para kader dilakukan bimtek dan edukasi oleh pihak BBPOM sehingga para kader menjadi lebih berkompeten. *Kedua*, insentif yaitu para kader yang melaksanakan program tersebut diberikan honor dan uang transport dalam melaksanakan kegiatan

⁵⁴ AntaraAceh, *BPOM Pecahkan Rekor MURI Pengujian Pangan Aman 1000 Warkop Di Aceh*, <https://aceh.antaraneews.com/berita/303829/bpom-pecahkan-rekor-muri-pengujian-pangan-aman-1000-warkop-di-aceh>, diakses Pada Tanggal 9 Juni 2023

tersebut mereka dibayar sesuai dengan jumlah warung kopi yang mereka kunjungi.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi walaupun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan cukup dan pelaksana (implementers) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya serta mempunyai keinginan untuk melakukannya. Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antar unit-unit organisasi dan sebagainya. terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) dan fragmentasi.

Struktur organisasi dan tata kelola kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Aceh sudah sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 0518/SK/KB POM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM dan telah berubah dalam Peraturan BPOM No.12 Tahun 2018 berdasarkan keputusan tersebut, maka BBPOM Membuat struktur organisasi yang berguna untuk mempertegas fungsi dan tanggungjawab setiap bagian yang ada didalamnya. Dalam pengelolaan Program Sanger Ureung Aceh oleh BBPOM Banda Aceh terdapat struktur birokrasi yang dilengkapi pembagian tugas yang jelas, setiap pejabat memiliki kewenangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Ada standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh yaitu:

1. Kader Sanger Ureung Aceh, seseorang yang dibina oleh BBPOM Banda Aceh untuk menjalankan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh yaitu KIE pangan aman, pemeriksaan sarana dan pengujian makanan.
 - a. Setiap warung kopi yang terlibat dalam inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh diharapkan dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat.
 - b. Kegiatan ini berlangsung selama +/- 2 minggu
 - c. Sebelum dan sesudah kegiatan program Sanger Ureung Aceh akan dilakukan survei kepada masyarakat dan kader
 - a) *Pre Test* : survey yang diisi pemilik dan pengunjung warung kopi, sebelum kader melaksanakan kegiatan Sanger Ureung Aceh.
 - b) *Post Test* : survey yang diisi pemilik dan pengunjung warung kopi, sesudah kader melaksanakan kegiatan Sanger Ureung Aceh.
2. Persyaratan Kader
 - a. Sehat jasmani dan rohani.
 - b. Mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.
 - c. Mampu bekerjasama dengan BBPOM Banda Aceh sesuai dengan aturan yang disepakati.
 - d. Telah berkomitmen dengan mengisi formulir kesediaan dan melaksanakan tugas sebagai kader Sanger Ureung Aceh.
 - e. Kader bersedia melakukan sosialisasi/KIE pangan aman, pemeriksaan sarana dan pengujian makanan di 20 warung kopi.

- f. Kader bersedia menyiapkan alat transportasi (roda dua/empat) untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh.
 - g. Memiliki Hp yang dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui WhatssApp dan aplikasi zoom serta dapat digunakan untuk mengambil foto dan video.
3. Tugas Kader
- a. Untuk 23 Kab/Kota mengikuti *Training of Trainer* (TOT) secara luring (datang langsung) pada Kamis, 4 Agustus 2022 di Gedung Serbaguna Sekretari Daerah kecuali Kab. Simeuleu secara daring terkait “Petunjuk Teknis pelaksanaan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh”
 - b. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan
 - a) Mengenakan rompi kader Sanger Ureung Aceh dengan rapi sebelum mengunjungi warung kopi.
 - b) Memastikan perlengkapan tersedia:
 - 1) Surat tugas menjadi kader Sanger Ureung Aceh
 - 2) HP mengambil foto dan video
 - 3) Buku juknis dan materi
 - 4) Lembar formular survey
 - 5) Lembar form pemeriksaan
 - 6) Teskit
 - 7) Standing Banner
4. Melaksanakan Sanger Ureung Aceh. Uraian mekanisme sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan diri sebagai kader Sanger Ureung Aceh kepada pemilik warung kopi dengan ramah, senyum, sapa, dan salam.
 - b. Menunjukkan surat tugas sebagai kader Sanger Ureung Aceh dari BBPOM Banda Aceh kepada pemilik warung kopi.
 - c. Kader menanyakan kepada pemilik warung kopi apakah sudah pernah menerima kegiatan Sanger Ureung Aceh berupa tribakti dari kader BBPOM di Banda Aceh yang lain? Jika sudah pernah, maka kader mencari warung kopi lain. Jika belum pernah, maka para kader meminta izin melakukan tribakti kurang lebih selama 1-2 jam, kemudian dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
 - d. Menyiapkan peralatan tribakti, dengan memasang standing banner inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh pada warung kopi.
 - e. Membimbing pemilik warung kopi untuk mengisi barcode/link/lembar pretest (survei) sebelum melakukan tribakti.
5. Menyampaikan materi KIE pangan aman dengan durasi kurang lebih 10-20 menit.
- a. Kader dapat memberikan materi pangan terkait pangan aman sesuai pada Bab III KIE Pangan aman buku materi Sanger Ureung Aceh.
 - b. Setelah kader selesai memberikan materi, kader mempersilahkan pemilik dan pengunjung warung kopi untuk sesi tanya jawab.
 - c. Kemudian mengambil dokumentasi sedang melakukan KIE pangan aman dengan berlatar belakang standing banner berupa foto dan video berdurasi 10 detik.

6. Kader melakukan pemeriksaan sesuai pada form ceklis yang telah disediakan oleh BBPOM Banda Aceh
 - a. Kader memeriksa produk yang dijual pada warung kopi seperti makanan, kopi kemasan, dan obat tradisional yang tersedia.
 - b. Mencatat pada keterangan form ceklis jika ditemukan produk yang mengandung bahan berbahaya.
 - c. Cek melalui BPOM Mobile untuk mengetahui apakah makanan telah terdaftar Nomor Izin Edar.
 - d. Menulis laporan singkat hasil pemeriksaan yang dilakukan.
 - e. Kemudian mengambil dokumentasi sedang melakukan pemeriksaan dengan berlatar belakang standing banner, berupa fot dan video berdurasi 10 detik.
7. Kader melakukan pengujian kandungan makanan yang ada di warung kopi
 - a. Siapkan keperluan pengujian berupa makananyang ingin diuji,dan identitas nomor untuk makanan yang akan diuji.
 - b. Kader meminta dengan santun pada pemilik warung kopi, salah satu sampel makanan yang akan diuji seperti mie, tahu bakso dan lain-lain.
 - c. Kader melakukan pengujian salah satu sampel makanan tersebut dengan menggunakan Tes Kit.
 - d. Sambal menunggu hasil, kader mengambil dokumentasi sedang melakukan pengujian dengan berlatar belakang standing banner berupa fot dan video berdurasi 10 detik.

- e. Setelah hasil keluar kader mencatat hasil pengujian pada form laporan hasil pengawasan pangan.
- a) Jika hasil pengujian kandungan boraks makanan negative, maka kader menempelkan stiker pada warung kopi dan mendokumentasikannya berupa foto.
 - b) Jika hasil pengujian kandungan boraks makanan positif, maka:
 - 1) Kader mencatat dan melaporkan pada pendamping dan petugas BBPOM Banda Aceh melalui WAD yang tersedia.
 - 2) Kader meminta sampel bahan makanan yang lebih banyak +- 250 gram dan dibungkus untuk diserahkan kepada pendamping lapangan atau petugas BBPOM Banda Aceh yang bersangkutan.
 - 3) Kader menyampaikan kepada pemilik warung kopi, bahwa BBPOM Banda Aceh akan segera melakukan pengujian sekali lagi untuk mengkonfirmasi apakah makanan yang telah diuji benar mengandung boraks.
 - 4) Kader tidak perlu melakukan penempelan ataupun pemberian stiker pada warung kopi.
8. Setelah kegiatan tribakti Sanger Ureung Aceh selesai kader meminta pemilik warung kopi untuk memberikan testimoni yang didokumentasikan berupa video berdurasi 10 detik.
9. Kader meminta pada 20 pengunjung warung kopi untuk mendownload aplikasi BPOM Mobile.

10. Mengirimkan foto, video dan formular ke pendamping Kab/Kota.

11. Jadwal kegiatan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh:

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh

NO	Tanggal	Kegiatan
1	12-16 Juli 2022	Rapat koordinasi panitia
2	16-21 Juli 2022	a. Audiensi dengan Gubernur b. Koordinasi dengan Lintas Sektor <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan • Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3	18-20 Juli 2022	Pembuatan buku <ul style="list-style-type: none"> a. E-book Petunjuk Teknis b. E-book materi Sanger Ureung Aceh
4	19-22 Juli 2022	a. Rekrutmen pemeliharaan 57 kader b. Daring pemilihan
5	4 Agustus 2022	Launcing Inovasi Pelayanan Publik Sangr Ureung Aceh dan TOT dengan 57 kader secara luring
6	5-19 Agustus 2022	a. 57 kader melakukan Sanger Ureung Aceh ke 1.000 pedagang (1x20 warung kopi) b. Dilakukan survei Pre Test Dan Post

		Test c. Menempelkan stiker pada Sanger Ureung Aceh pada warung kopi yang teruji teskit negative
7	10 Agustus 2022	Monitoring dan evaluasi kegiatan secara daring
8	24 Agustus 2022	Merekap bukti dokumentasi Sanger Ureung Aceh pada 1.000 warung kopi
9	TENTATIVE	Pengukuhan kader pangan di Kantor Gubernur Aceh

12. pembagian wilayah tugas kader Sanger Ureung Aceh

Tabel 4. 3 Pembagian Wilayah Tugas Kader Sanger Ureung Aceh

No	Kab/Kota	Balai/ Loka POM penanggung jawab	Jumlah kader	Pendamping Lapangan	Lokasi Pendamping
1	Kota Sabang	BBPOM di Banda Aceh	1	5	Kota Banda Aceh
2	Kota Banda Aceh	BBPOM di Banda Aceh	31		
3	Kab. Aceh Besar	BBPOM di Banda Aceh	5		
4	Kab. Aceh Jaya	BBPOM di Banda Aceh	1	1	Kab. Aceh Barat
5	Kab. Aceh Barat	BBPO di Banda Aceh	1		
6	Kab. Simeulue	BBPOM di Banda Aceh	1		
7	Kab, Nagan Raya	BBPOM di Banda Aceh	1	1	Kab. Aceh Barat Daya
8	Kab. Aceh	BBPOM di Banda Aceh	1		

	Barat Daya				
9	Kab.Pidie	BBPOM di Banda Aceh	1	1	Kab. Pidie
10	Kab. Pdie Jaya	BBPOM di Banda Aceh	1		
11	Kab. Bireuen	BBPOM di Banda Aceh	1	1	Kab.Aceh Utara
12	Kab. Aceh Utara	BBPOM di Banda Aceh	1		
13	Kab. Lhokseumawe	BBPOM di Banda Aceh	1		
14	Kab. Aceh Timur	BBPOM di Banda Aceh	1	1	Kab. Langsa
15	Kab Aceh Tamiang	BBPOM di Banda Aceh	1		
16	Kab. Langsa	BBPOM di Banda Aceh	1		
17	Kab. Bener meriah	Loka POM Aceh Tengah	1	1	Loka POM Aceh Tengah
18	Kab Aceh Tengah	Loka POM Aceh Tengah	1		
19	Kab. Gayo Lues	Loka POM Aceh Tengah	1		
20	Kab. Aceh Tenggara	Loka POM Aceh Tengah	1		
21	Kab. Aceh Selatan	Loka POM Aceh Selatan	1	1	Loka POM Aceh Selatan
22	Kab. Subulussalam	Loka POM Aceh Selatan	1		
23	Kab. Aceh Singkil	Loka POM Aceh Selatan	1		
Jumlah			57	12	

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Linda Lubis:⁵⁵

“SOPnya sudah kita buat dan sudah berjalan sesuai dengan pelaksanaannya. SOP kita buat kan untuk pelaksanaannya. SOP itu bagaimana mereka bekerja dilapangan. dilapangan ini tugasnya ada tiga yang pertama melakukan pengujian, kemudian KIE atau memberikan penyuluhan, kemudian bagaimana mereka memeriksa sarana. semua ada juknisnya (petunjuk teknis)”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator dari struktur birokrasi yang mencakup Standar Operasional Prosedur sudah memenuhi, khusus SOP pada pelaksanaan Program Sanger Ureung Aceh sudah sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Ada tiga SOP dalam penerapannya yaitu saat melakukan pengujian, KIE pangan aman dan pemeriksaan sarana pada warung kopi.

4.2.1.2 Inovasi

Selanjutnya untuk melihat inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh BBPOM yaitu Sanger Ureung Aceh, maka merujuk pada empat variabel inovasi yang dikemukakan oleh Kuratko, D.F yaitu sebagai berikut:

1. Penemuan

Penemuan merupakan sebuah kreasi suatu produk jasa maupun proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. INPRES No.3 Tahun 2017 ketentuan yang mengatur bahwa pengawasan pangan tidak hanya ada pada BBPOM tetapi ada juga pada Pemda. INPRES No.3 Tahun 2017 KESEPULUH poin 4 Menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, pada

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

program Sanger Ureung Aceh terdapat buku petunjuk teknis yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Sanger Ureung Aceh.

Ada 4 produk yang diawasi BBPOM seperti pangan, obat tradisional, kosmetik atau suplemen kesehatan, dan obat. Pangan yang dimaksud dalam empat produk tersebut adalah pangan terkemas contohnya seperti air minum dalam kemasan. Terkait Pemda pengawasan pangan dilakukan oleh Dinas Kesehatan, pangan siap saji berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan contoh pangan siap saji seperti Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pangan yang diolah dirumah tangga dapur, contohnya seperti keripik, kue, bolu. Pada warung kopi pangan yang tersedia berupa pangan siap saji yang seharusnya di bawah pengawasan Dinas Kesehatan, karena pangan siap saji di bawah pengawasan Dinas Kesehatan maka dari itu BBPOM berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menciptakan suatu inovasi pelayanan publik dalam rangka menciptakan pangan aman pada setiap warung kopi di seluruh Kab/Kota se-Aceh.

Masyarakat di Aceh tidak dapat dipisahkan dari kopi karena itulah warung kopi akan banyak ditemui di berbagai pelosok negeri berjudul Serambi Mekkah, baik siang maupun malam. berbagai lapisan masyarakat dari yang muda maupun tua, pria maupun wanita, miskin maupun kaya warung kopi merupakan tempat favorit untuk bersantai bagi mereka. Sayangnya pada Tahun 2018 sampai 2020 ditemukan kopi kemasan mengandung parasetamol dan obat kuat yang beredar di Aceh, seperti di Kota Banda Aceh. Produk ini dipajang di toko-toko karena takut ketahuan petugas BBPOM. Dijualnya secara diam-diam harganya bisa mencapai Rp.25.000 per bungkus. Kemudian BBPOM menemukan sebanyak enam merek

kopi kemasan di dapat mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Sildenafil dan Parasetamol beredar di sejumlah kota di Indonesia. Kopi kemasan yang telah dicampur BKO tersebut bahkan menggunakan nomor izin edar BPOM palsu, serta ditemukannya obat Tradisional Cap Tupai yang mengandung BKO.

Belum lagi pangan yang disajikan di warung kopi, yang tidak terjamin kualitasnya dan masih banyak juga ditemukan pangan yang disajikan di warung kopi tidak terjamin mutu dan keamanannya. Seperti mie kuning yang mengandung boraks. informasi yang diterima dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁵⁶

“Selama ini yang kami miriskan salah satunya biasanya kita sering menemukan yang jualan mie di warung kopi, sementara kita sering juga menemukan mie itu mengandung formalin dan boraks. Bahan berbahaya boraks, formalin itu biasa yang kita periksa ya, kemudian ada pewarna tekstil itu Rhodamin B sama Metanil Yellow ini yang biasa kita periksa. jadi latar belakangnya sebenarnya kita melakukan kegiatan ini karena salah satunya kita mau membuat suatu inovasi, karena ini bukan tugasnya BBPOM judulnya makanya inovasi. Inovasi tuh sesuatu yang kita lakukan diluar kewenangan kita tetapi memberikan nilai lebih. Artinya kita disini membantu pemda. nah ini lah salah satu latar belakangnya. Kemudian kita banyak menjumpai makanan-makanan di warung kopi itu yang masih mengandung bahan berbahaya termasuk salah satunya mie tadi kemudian kerupuk tempe”

Untuk menyikapi permasalahan tersebut maka BBPOM Banda Aceh membuat suatu inovasi pelayanan publik untuk mengintervensi pangan aman pada seluruh warung kopi yang ada di Aceh dengan target 1.000 warung kopi di 23 Kab/Kota se-Aceh yaitu program Sanger Ureung Aceh. Ada tiga kegiatan dalam program ini yaitu KIE pangan atau penyuluhan tentang informasi pangan aman,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

kemudian pemeriksaan sarana untuk melihat bagaimana sarana pada warung kopi apakah sudah menunjang atau belum, yang terakhir pengujian makanan ini dilakukan untuk mengetahui makanan yang mengandung bahan berbahaya seperti boraks dan formalin pada pangan yang ada di warung kopi. Dengan adanya program Sanger Ureung Aceh masyarakat jadi bisa lebih terjamin keamanan pangannya saat mengunjungi warung kopi atau coffee shop. Dari hasil wawancara dengan salah satu barista di HOCO:⁵⁷

“Dengan adanya program Sanger Ureung Aceh tu jadi customer bisa meyakinkan, misalnya orang-orang tuh tau tempat kita ni udah ter cap oleh BBPOM jadi ke higienisan nya sudah mutlak bukan sembarangan ya”

Dari hasil penelitian dilihat dari indikator penemuan dapat disimpulkan bahwa Sanger Ureung Aceh merupakan inovasi yang dibuat oleh BBPOM Banda Aceh dalam rangka melindungi masyarakat dari pangan berbahaya pada warung kopi di 23 Kab/Kota se-Aceh.

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan kelanjutan atau perbaikan dari penemuan biasanya pengembangan dapat berupa suatu produk, jasa, maupun proses yang sudah ada. Konsep pengembangan ini cenderung mengaplikasikan sebuah ide pada produk atau jasa yang sudah ada dengan cara yang berbeda. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 17

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Boy selaku barista di coffee shop HOCO Lampineung, Banda Aceh pada tanggal 15 Juni 2023

point g mengembangkan dan mengimplementasikan gagasan baru, point h mendayagunakan kemampuan dan keahliannya serta inovatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, point i melakukan perbaikan yang berkelanjutan, point j tidak menghalangi upaya inovasi.

Program Ureung Aceh adalah inovasi pelayanan publik yang dibuat oleh BBPOM Banda Aceh berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan dalam rangka melindungi masyarakat dari pangan berbahaya yang terdapat di warung kopi pada 23 Kab/Kota se-Aceh. Inovasi ini diluncurkan pada Tanggal 4 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan relative singkat mulai dari Tanggal 5-19 Agustus 2022. Dalam perjalanannya program ini baru dilaksanakan 1 kali yaitu pada Tahun 2022 kemarin. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁵⁸

“Proses Sanger Ureung Aceh selama berjalan selama 4 bulan, mulai dari kita mengundang dinas, undang kader, lakukan bimtek kemudian kelapangan habis itu kita rekor muri itu sekitar empat bulan semuanya. Kalau mereka yang di lapangan itu dalam satu bulan aja selesai, ke warung kopinya itu serentak semua selesai dengan pelaporannya. rencana tahun ini mau dikembangkan tapi belum kami rapatkan karena kami banyak kegiatan lain karena itu juga kegiatan sampingan, kami sedang fokus ke program yang lain karena instruksi dari pusat”

Untuk pengembangan Program Sanger Ureung Aceh belum ada kepastian dari pihak BBPOM Banda Aceh karena kegiatan ini belum dirapatkan lagi dan belum ada instruksi dari pusat, sementara saat ini BBPOM Banda Aceh sedang fokus pada program yang sedang dijalankan saat ini, program yang sudah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

diinstruksikan oleh pusat sebelumnya. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan owner 2em kopi:⁵⁹

“Program Sanger Ureung Aceh ini perlu dikembangkan dan dilakukan lagi karena banyak dampak positifnya kami sebagai pemilik warung kopi jadi lebih bisa meyakinkan kepada pelanggan bahwa makanan maupun minuman yang tersedia di warung kopi kami sudah aman dan teruji oleh BBPOM dengan adanya stiker yang di tempel itu jadi lebih bisa meyakinkan lagi”

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi program Sanger Ureung Aceh dilihat dari indikator pengembangan masih dalam tahap perencanaan terkait pengembangan programnya apakah akan dilaksanakan lagi atau tidak masih belum dirapatkan kembali oleh pihak BBPOM Banda Aceh. Namun tidak menutup kemungkinan tahun ini akan dilaksanakan kembali sesuai dengan instruksi dari pusat karena program Sanger Ureung Aceh sangat bermanfaat bagi masyarakat terkhusus pemilik dan pengunjung warung kopi di Aceh.

3. Duplikasi

Duplikasi merupakan kegiatan meniru pada suatu objek yang sudah ada sebelumnya. Meskipun duplikasi itu pada dasarnya meniru, namun tidak semata meniru secara keseluruhan melainkan menambah beberapa. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Pasal 17

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibi Cut Mutia owner 2em kopi, Lamreung, Banda Aceh pada tanggal 15 Juni 2023

point e yaitu Tidak plagiat dan selalu menyertakan sumber data dan informasi apabila memakai/mengembangkan teori/pemikiran orang lain termasuk bahan paparan pihak lain.

Pada program Sanger Ureung Aceh kegiatan ini merupakan sebuah inovasi yang dibuat oleh BBPOM dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap pangan berbahaya pada warung kopi di seluruh Aceh. program ini baru dilaksanakan sekali pada Tahun 2022 kemarin. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁶⁰

“Tahun ini saya tidak tahu rencana si akan kita adakan lagi karena Sanger ini kan bukan kegiatan yang setiap bulan kita buat, tidak. Biasanya kan inovasi ada secara terus menerus tapi kan ini karena berkaitan dengan anggaran, kemudian kegiatannya bukanlah tupoksi BBPOM cuma inovasi dan membantu pemerintah daerah sehingga kita mengerjakan ini melihat dari anggaran terlebih dahulu apakah tersedia atau tidak. Rencana tahun ini dilaksanakan juga tapi mungkin lebih banyak lagi, kalau kemarin kan hanya untuk 1.000 warung kopi, ini kita berharap semua Kabupaten Kota lebih intens lagi”.

Dari hasil penelitian diatas, dilihat dari indikator duplikasi dapat disimpulkan bahwa program Sanger Ureung Aceh masih dalam perencanaan dengan cara baru yang lebih luas dan intens dalam pelaksanaannya.

4. Sintesis

Sintesis merupakan gabungan atau perpaduan sebuah konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses Sintesis ini dilakukan dengan cara pengambilan sebuah ide atau produk yang sudah ditemukan untuk

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlinda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 22 Mei 2023

kemudian dibentuk dan diubah menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 80 Tahun 2022 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 4 point e Inovatif artinya mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Program Sanger Ureung Aceh sudah ada sejak tahun 2020 namun pada pelaksanaannya program tersebut masih dalam lingkup yang cukup kecil dan belum memiliki kader untuk melaksanakan program Sanger Ureung Aceh. Pihak BBPOM Banda Aceh yang langsung turun kelapangan untuk melakukan pemeriksaan di warung kopi, BBPOM membuka konter di warung kopi tempat untuk melakukan registrasi dan pemberian informasi mengenai pangan aman kepada pengunjung dan pemilik warung kopi, BBPOM Banda Aceh hanya dapat melakukan pemeriksaan ke 4 sampai 5 warung kopi saja dalam sehari. Kemudian inovasi tersebut berkembang di tahun 2022, program tersebut dilaksanakan dalam lingkup yang cukup besar yaitu pada 23 Kabupaten/Kota se-Aceh dengan target 1.000 warung kopi dan mempunyai 57 kader. Namun tahun ini belum dipastikan untuk diadakan lagi program tersebut. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁶¹

“Tahun ini kami rencana akan melaksanakannya lagi, tahun lalu kami rencanakan tahun ini akan laksanakan juga tapi mungkin lebih banyak lagi kalau kemarin hanya untuk 1.000 warung kopi untuk semua Kabupaten/Kota intens lagi. kemarin kan di Kabupaten/Kota lain hanya 10 warung kopi, kecuali untuk Aceh besar dan Banda Aceh lebih banyak. Karena keterbatasan waktu juga dan jumlah orangnya”

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlinda selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 23 Mei 2023

Dari hasil penelitian di atas dilihat dari indikator sintesis pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh sudah terjadi pembaharuan dalam pelaksanaannya. Pada pelaksanaan program Sanger Ureung Aceh pada tahun 2020 tidak memiliki kader dan pihak BBPOM yang turun langsung kelapangan dan hanya 4 sampai 5 saja warung kopi di Banda Aceh yang diintervensi pangan aman. Pada tahun 2022 pelaksanaan Sanger Ureung Aceh telah melakukan pembaharuan yaitu pelaksanaannya dilakukan di seluruh 23 Kab/Kota se-Aceh dan melibatkan 57 kader untuk turun langsung kelapangan mengintervensi pangan aman pada 1.000 warung kopi.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh

4.2.2.1 Faktor Pendukung

Aceh merupakan daerah yang dijuluki 1.000 warung kopi dimana masyarakat Aceh yang gemar sekali meminum kopi dan bercengkrama di warung kopi. Warung kopi ini banyak sekali dijumpai disetiap pelosok daerah di Aceh. Dalam kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh warung kopi menjadi objek utama dalam pelaksanaannya. Informasi yang didapat dari ibu Nurlinda Lubis:⁶²

“sarana warung kopi banyak di Aceh, orang suka minum kopi sehingga sarananya lebih terjangkau, lintas sektor kegiatan banyak terlibat dan menambah positif kegiatan yang berujung semakin luasnya publikasi”

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya warung kopi di Aceh memudahkan pelaksanaan Inovasi Sanger Ureung Aceh karena

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis selaku selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2023

warung kopi yang mudah ditemui dimana saja, banyak juga peran penting dari pihak yang terkait seperti instansi lain yaitu Dinas Kesehatan dan juga masyarakat yang dipekerjakan sebagai kader dalam pelaksanaan inovasi Sanger Ureung Aceh serta menghasilkan kegiatan yang positif dan menjadi jalan agar semakin luasnya publikasi atau informasi-informasi mengenai kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh.

4.2.2.2 Faktor Penghambat

1. Anggaran

Inovasi Pelayanan publik Sanger Ureung Aceh merupakan suatu inovasi yang dibuat oleh BBPOM Banda Aceh yang berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan, inovasi ini memakan biaya yang cukup banyak mulai dari pelaunching hingga penutupan kegiatan ini, dikarenakan ini merupakan sebuah inovasi saja dan bukan tumpukan dari BBPOM Banda Aceh maka tidak ada anggaran khusus untuk membiayai kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁶³

“Besarnya biayanya, menghire beberapa orang kemudian kegiatan rekor muri itu kan besar sekali biayanya. Transport mereka, honor mereka semua kita yang menganggarkan, berat sebenarnya. Sebelumnya itu pun kami revisi dari anggaran kami tidak ada judul DPOK kami kegiatan Inovasi Sanger itu gak ada, jadi itu yang direvisi-revisi, gitu. Jadi memang beratnya itu dianggarkan”.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh terdapat kendala pada anggaran karena membutuhkan anggaran yang besar sementara tidak ada anggaran khusus

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2023

untuk inovasi ini karena inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh bukanlah tupoksi melainkan sebuah inovasi yang dilakukan oleh BBPOM Banda Aceh.

2. Sumberdaya Manusia BBPOM Banda Aceh yang Terbatas

Inovasi Pelayanan Publik Sanger Ureung Aceh merupakan kegiatan untuk memeriksa warung kopi terbebas dari bahan berbahaya di setiap warung kopi di 23 Kab/Kota se-Aceh, dengan melibatkan 57 kader dan 1 orang pendamping lapangan di setiap Kab/Kota kecuali Banda Aceh yaitu 5 orang pendamping lapangan. Dengan luasnya cakupan ini tidak SDM yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya jumlah sarana yang diawasi. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis:⁶⁴

“Sumberdaya Manusia kami masih terbatas dengan banyaknya warung kopi di 23 Kab/Kota se-Aceh tidak sebanding, masih sangat kurang. Kedepan inovasi ini akan dilakukan lagi lebih besar dan lebih banyak lagi warung kopi yang kita periksa dengan SDM yang pastinya disesuaikan dengan banyaknya sarana yang kita awasi”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh masih sangat terbatas SDMnya dan tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang di awasi.

4.3 Sanger Ureung Aceh Inovasi Pelayanan Publik Dari BBPOM Banda Aceh

Inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh merupakan bentuk inovasi yang dibuat oleh BBPOM yang berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan pada tahun 2022 dalam rangka menciptakan pangan aman pada setiap warung kopi di 23

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis selaku selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2023

Kab/Kota se-Aceh. Sebelum adanya program Sanger Ureung Aceh, pihak BBPOM masih menemukan Pangan pada warung kopi yang mengandung bahan berbahaya seperti kopi kemasan yang mengandung BKO (bahan kimia obat) sildenafil dan parasetamol, obat tradisional yang mengandung BKO, produk tanpa izin edar, serta kerupuk tempe dan mie kuning yang mengandung boraks, belum lagi pangan yang disajikan diwarung kopi yang tidak terjamin kualitasnya dan masih banyak ditemukan juga pangan yang disajikan diwarung kopi tidak terjamin mutu dan kemanannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut BBPOM Banda Aceh membentuk inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh yang terdapat tiga kegiatan didalamnya yaitu, pengujian makanan, KIE pangan aman serta pemeriksaan sarana. Dalam pelaksanaan program ini pihak BPPOM mempekerjakan 57 orang kader yang terbagi di 23 Kab/Kota se-Aceh. Masing-masing daerah diwakili 1 orang kader dan satu orang pendamping dari pihak BBPOM, kecuali Banda Aceh dan Aceh Besar yang lebih banyak. Untuk Banda Aceh terdapat 31 kader serta 5 pendamping dan untuk Aceh Besar 5 kader dan 5 orang pendamping.

Para kader ini merupakan masyarakat baik dari kalangan mahasiswa maupun orang-orang yang sudah lulus sekolah yang di hire pihak BBPOM Banda Aceh untuk turun langsung kelapangan, sebelum turun kelapangan para kader di berikan bimtek dan edukasi oleh pihak BBPOM. Untuk menjadi kader ini mempunyai syarat dan ketentuan, para kader yang terpilih juga harus bersedia untuk menjadi kader. Tugas mereka dilapangan yaitu melakukan uji cepat makanan yang ada pada warung kopi menggunakan alat tes kita, jika hasilnya

terindikasi boraks maka para kader melaporkan ke pihak BBPOM Banda Aceh melalui WAG, lalu mengambil sedikit sampel kemudian di bawa ke BBPOM Banda Aceh untuk di uji lebih lanjut di laboratorium dan jika warung kopi tersebut bebas dari bahan berbahaya para kader menempelkan stiker bukti bahwa warung kopi tersebut sudah aman dan bebas dari pangan yang mengandung bahan berbahaya. Jika terindikasi ada pangan yang mengandung bahan berbahaya maka tidak ditempelkan stiker pada warung kopi tersebut kemudian ditindaklanjuti berupa edukasi kepada pemilik warung kopi untuk berkomitmen tidak menjual produk yang mengandung bahan berbahaya dan produk tanpa izin edar. Kemudian para kader memberikan informasi mengenai pangan aman kepada pengunjung serta pemilik warung kopi dan melakukan pemeriksaan sarana pada warung kopi untuk melihat apakah sudah menunjang atau belum.

Inovasi pelayanan publik Sanger Ureung Aceh ini berhasil mendapatkan Rekor MURI. Budaya meminum kopi kuat di Aceh mengantarkan daerah ini dijuluki sebagai negeri 1.000 warung kopi, oleh karena itu kegiatan tripartite pangan aman pada warung kopi ini sangat bermanfaat agar masyarakat memiliki keamanan pangan, yang disajikan untuk dikonsumsi, hal yang menjadi pertimbangan Sanger Ureung Aceh tercatat sebagai Rekor MURI, karena memiliki nilai positif bagi masyarakat Aceh. Dengan adanya program ini masyarakat lebih terjamin keamanan pangannya saat mengunjungi warung kopi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan Implementasi dan efektivitas Program Program Sanger Ureung Aceh maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Sanger Ureung Aceh telah memenuhi sebagian besar indikator diantaranya: *Pertama*, komunikasi sudah berjalan dengan lancar seperti pengujian pangan, pemberian informasi atau KIE serta laporan kepada pihak BBPOM; *Kedua* sumber daya sudah terpenuhi yang terdiri dari staf BBPOM di Banda Aceh, kader dan fasilitas sudah memadai; *Ketiga*, disposisi telah memenuhi dua aspek yaitu para kader yang melaksanakan Sanger Ureung Aceh mengetahui apa yang harus mereka lakukan di lapangan yang sebelumnya telah di bina dan dilakukan bimtek oleh pihak BBPOM Banda Aceh, untuk aspek inisiatif yaitu pemberian gaji atau honor yang telah diberikan kepada para kader yang melaksanakan Sanger Ureung Aceh; *Keempat*, Struktur birokrasi, SOP nya sudah memenuhi dalam melakukan tiga kegiatan berikut, pertama melakukan pengujian makanan. kedua, KIE pangan aman. ketiga, pemeriksaan sarana.
2. Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh yaitu sarana warung kopi banyak di Aceh sehingga

sarananya lebih terjangkau kemudian banyak lintas sektor kegiatan yang terlibat dan menambah positif kegiatan yang membuat semakin luasnya publikasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kegiatan inovasi Sanger Ureung Aceh yaitu anggaran, anggaran yang cukup besar serta terbatasnya SDM BPOM yang tidak sebanding dengan sarana yang diawasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis bermaksud memberikan saran terhadap implementasi Sanger Ureung Aceh yang akan dilaksanakan mendatang:

1. Diharapkan kepada BBPOM Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan Sanger Ureung Aceh lebih intens lagi dan lebih banyak lagi warung kopi yang diintervensi pangan aman, karena belum semua warung kopi dan hanya beberapa warung kopi tiap kab/kota yang dilakukan pemeriksaan pada program Sanger Ureung Aceh.
2. Diharapkan kepada BBPOM Banda Aceh menyiapkan anggaran khusus untuk menunjang jalannya program Sanger Ureung Aceh nantinya.
3. Diharapkan inovasi ini tetap dilaksanakan lagi karena sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pengunjung warung kopi agar terjamin keamanan pangan yang disajikan pada warung kopi serta berguna untuk meminimalisir pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin pada warung kopi di seluruh Kab/Kota se-Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, h.201-202.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001. H. 135.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, h. 26.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158-159
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.13.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.

Jurnal/Skripsi :

- Bahmid, Martua Junindra dkk, *peranan Badan Pengawas Obat dan Makanan Dalam Memberikan Perlindungan Studi di Kantor Cabang Badan Pengawasan Obat dan Makanan(BPOM) Tanjung Balai*, Jurnal Ilmu Hukum. Vol 5, no.2 (2020)
- Egim, A. S., Atsarina, A., Fermayani, R., & Harahap, R. R. (2021). Model Pengembangan Usaha Rendang Melalui Inovasi Produk & Akses Permodalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 48-62.
- Fauzy, A. (2019). *Efektivitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Gunung Kelambu Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Skripsi* (Doctoral dissertation).
- Kadir, I. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Muhammad Irvan Hilmansya, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi (Sidemang) Di Kelurahan Ulu Palembang*. (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2022)
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu. *Jurnal dinamika*, 1(2), 59-68.
- Parei Atin Carolina, Andraini Fitika, *Fungsi dan Peran BPOM Dalam Perlindungan Konsumen Terhadap Makanan Yang Mengandung Bahan Berbahaya di Kota Semarang*, *Dinamika Hukum*. Vol 21, no. 2. (2018) h.3
- Putri Haryani, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Tanjak Oleh Diskominfo Kota Tanjungpinang*. (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang 2022)
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen pelayanan publik pada mall pelayanan publik di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition*, 11(2), 325691
- Setiawan Diyan, *Tugas Dan Wewenang Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Dalam Mengawasi Makanan Yang Mengandung Zat Berbahaya*, *Hukum Bisnis*, Universitas Narotama Surabaya, Vol.4, no.2 oktober (2020)
- Sukarmin, skripsi: *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Administrasi Kependudukan Bagi Penyandang Disabilitas (Adminduk Inklusif) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Tambuwun, T. T. (2020). Peranan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Bpom) Dalam Perlindungan Konsumen Yang Mengandung Zat Berbahaya. *LEX PRIVATUM*, 8(4).

Peraturan perndang-Undangan

Peraturan Presiden No 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Artikel/Website

ANTARA News Aceh, *1.097 Warung Kopi di Aceh Terbebas Dari Produk Mengandung Boraks*, <https://aceh.antaranews.com/berita/303817/1097-warung-kopi-di-aceh-terbebas-dari-produk-mengandung-boraks>, diakses pada Tanggal 12 Januari 2023.

Badan POM, diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/>, pada Tanggal 13 Mei 2023

Launching Inovasi BBPOM Aceh “Sanger Ureung Aceh” ke 1000 warung kopi se Aceh, Diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/27632/LAUNCHING-INOVASI-BBPOM-ACEH--quot--SANGER-UREUNG-ACEH-quot---KE-1000-WARUNG-KOPI-SE-ACEH.html>, pada tanggal 12 januari 2023

Opsi.id, *1.000 Lebih Warung Kopi di Aceh Masuk Pengecekan Bahan Berbahaya BPOM*, <https://opsi.id/read/1000-lebih-warung-kopi-di-aceh-masuk-pengecekan-bahan-berbahaya-bpom>, diakses pada Tanggal 12 Januari 2023.

Suaralira.com, *Launching Inovasi ‘Sangeur Yreung Aceh’ dan ToT Kader Informasi*, <https://suaralira.com/news/detail/29485/launching-inovasi-sanger-ureung-aceh-dan-tot-kader-inovasi>, diakses pada tanggal 24 April

Theacehpost.com, *Inovasi ‘Sanger Ureung Aceh’ BBPOM Turunkan Puluhan Kader Ke 1.000 Warung Kopi*, <https://theacehpost.com/inovasi-sanger-ureung-aceh-bbpom-turunkan-puluhan-kader-ke-1-000-warung-kopi/>, diakses pada tanggal 24 april 2023

Wikipedia, *Kota Banda Aceh*, diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh. Pada Tanggal 18 Juni 2023

DAFTAR LAMPIRAN
Lampiran. 1 Keputusan Pembimbing Skripsi


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 607/Un.08/FISIP/Kp.07.6/03/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **02 Februari 2023**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. Siti Nur Zeliha, M.Si	Sebagai pembimbing I
2. Arif Akbar, MA	Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi

Nama	: Dede Yusniawati
NIM	: 190802033
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Judul	: Inovasi Pelayanan Publik BBPOM Aceh "SANGER UREUNG ACEH"

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Tanggal : 01 Maret 2023
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN,


MUZLI ATULHA

Tembusan :
1. Rektore UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

Lampiran. 2 Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0820/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/04/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala BBPOM Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEDE YUSNIAWATI / 190802033**
Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : jalan Inong Bale, Ir. Jambu no.9 Kopelma, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Inovasi Pelayanan Publik BBPOM Aceh "Sanger Ureung Aceh"*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 April 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 September
2023*

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran. 3 Surat Telah Melakukan Penelitian

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126
Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

BADAN POM

23 Mei 2023

Nomor : HM.03.04.1A.1A4.05.23.85
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Mengambil Data & Wawancara

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri AR-Raniry
Di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Akademik & Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor B-0820/Un.08/FISIP./PP.00.9/04/2023 tanggal 05 April 2023 Perihal Permintaan Data/Informasi dapat kami sampaikan bahwa:

Nama : Dede Yusniawati
NPM : 190802033
Tujuan/Judul : Inovasi Pelayanan Publik BBPOM Aceh "Sanger Ureung Aceh"

Mahasiswa tersebut diatas telah mengambil data yang dibutuhkan terkait Inovasi Pelayanan Publik BBPOM Aceh "Sanger Ureung Aceh" pada Balai Pengawas Obat dan Makanan Banda Aceh.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ka Tim KIE dan Publikasi
Balai POM di Banda Aceh


Endang Yuliawati, SKM, MKM

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran. 4 Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Nurlinda Lubis ,S.Si, Apt.,M.Si selaku Koordinator Kelompok Substansi Infokom BBPOM di Banda Aceh



Wawancara dengan ibu Cut Mutia selaku owner 2em Kupa, Lamreung Banda Aceh



Wawancara dengan salah satu barista di Aceh House KUPI,
Jln.Lingkar Kampus Limpok Banda Aceh



Wawancara dengan Boy salah satu barista di
HOCO Coffee, Lampineung, Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Dede Yusniawati
 Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 13 September 2001
 Nomor Handphone : 089603456632
 Alamat : Sukamulya RT04/02 Kec. Cikupa, Kab. Tangerang
 Email : 190802033@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Cikupa III
 Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Cikupa
 Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 18 Kab.Tangerang

Sertifikasi

Ma'had Jamiah : B | 2022 | Mahad Jami'ah
 TOEFL : 413 | 2022 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 Komputer : A | 2022 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 Magang : 91,4 | 2022 | Kanwil Kemenag Provinsi Aceh

Banda Aceh, 26 Juni 2023

DEDE YUSNIAWATI
 NIM.190802033